

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA
POLITEKNIK NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI
COVID-19 MENGGUNAKAN METODE DAVID ELLIS**

SKRIPSI



Oleh :

FATIMAHTUS ZAHROH NUR WAHYUDIN

NIM. 18680014

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA
POLITEKNIK NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI
COVID-19 MENGGUNAKAN METODE DAVID ELLIS**

SKRIPSI

Oleh :

FATIMAHTUS ZAHROH NUR WAHYUDIN

NIM. 18680014

Diajukan kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN METODE DAVID ELLIS

SKRIPSI

Oleh :
FATIMAHTUS ZAHROH NUR WAHYUDIN
NIM. 18680014

Telah Diperiksa dan Disetujui:
Tanggal: 03 Juni 2022

Pembimbing I,



Nita Siti Mudawamah. M.IP
NIP. 19900223 201801 2 001

Pembimbing II,



Ganis Chandra Puspitadewi, M.A [A
NIP. 19910721 201903 2 014

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19620118 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN METODE DAVID ELLIS

SKRIPSI

Oleh :
FATIMAHTUS ZAHROH NUR WAHYUDIN
NIM. 18680014

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)
Tanggal: 03 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama : Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19670118 200501 1 001

Ketua Penguji : Wahyu Hariyanto, M.M.
NIP. 19890721 201903 1 007

Sekretaris Penguji : Nita Siti Mudawamah, M.IP.
NIP. 19900223 201801 2 001

Anggota Penguji : Ganis Chandra Puspitadewi, M.A
NIP. 19910721 201903 2 014

Tanda Tangan

()
()
()
()

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi



Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19670118 200501 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A selaku dosen pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang telah membantu peneliti mendapatkan data-data penelitian melalui pengisian kuisioner.
4. Bapak dan Ibu Pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang telah membantu peneliti mendapatkan data-data penunjang penelitian.
5. Keluarga peneliti yaitu Bapak Moch. Syaifuddin, Ibu Tri Wahyuning Tyas dan adik Aisyah Firadisa Nur Wahyudin yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti.
6. Teman-teman Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 telah memberikan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.
7. Teman-teman peneliti yaitu Afza, Rosy, Alimatul, Nuzul, Dinda, Muid, Adi, dan Dimitri yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.
8. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Fernanda, Lia, Riris, Irene, Nurus, Nanda, Rama, Dewangga, Dipta, Mugi, Adam dan Syahrul yang juga telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimahtus Zahroh Nur Wahyudin

NIM : 18680014

Prodi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 03 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Fatimahtus Zahroh N.W.
NIM. 18680014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Selanjutnya peneliti haturkan ucapan terima kasih seiring do'a dan harapan jazakumullah ahsanal jaza' kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A selaku dosen pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Keluarga peneliti yaitu Bapak Moch. Syaifuddin, Ibu Tri Wahyuning Tyas dan adik Aisyah Firadisa Nur Wahyudin yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti.
4. Teman-teman Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 telah memberikan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.
5. Teman-teman peneliti yaitu Afza, Rosy, Alimatul, Nuzul, Dinda, Muid, Adi, dan Dimitri yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.

6. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Fernanda, Lia, Riris, Irene, Nurus, Nanda, Rama, Dewangga, Dipta, Mugi, Adam dan Syahrul yang juga telah mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi peneliti secara pribadi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 03 Juni 2022

Peneliti,



Fatimahtus Zahroh N.W.
NIM. 18680014

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.4 Sumber Data	29
3.4.1 Sumber Data Primer	29
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	29
3.5 Populasi dan Sampel	30
3.6 Instrumen Penelitian	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data	38

3.7.1	Kuisisioner	38
3.7.2	Observasi	39
3.7.3	Wawancara	39
3.8	Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil	42
4.1.1	Uji Validitas	43
4.1.2	Uji Reliabilitas	44
4.1.3	Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19	44
4.1.3.1	Sub Variabel <i>Starting</i>	46
4.1.3.2	Sub Variabel <i>Chaining</i>	47
4.1.3.3	Sub Variabel <i>Browsing</i>	50
4.1.3.4	Sub Variabel <i>Differentiating</i>	56
4.1.3.5	Sub Variabel <i>Monitoring</i>	59
4.1.3.6	Sub Variabel <i>Extracting</i>	62
4.1.3.7	Sub Variabel <i>Verifying</i>	63
4.1.3.8	Sub Variabel <i>Ending</i>	65
4.1.4	Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19	68
4.1.4.1	<i>Starting</i>	68
4.1.4.2	<i>Chaining</i>	69
4.1.4.3	<i>Browsing</i>	71
4.1.4.4	<i>Differentiating</i>	76
4.1.4.5	<i>Monitoring</i>	78
4.1.4.6	<i>Extracting</i>	81
4.1.4.7	<i>Verifying</i>	82
4.1.4.8	<i>Ending</i>	83
4.1.5	Sumber – Sumber Informasi yang Digunakan oleh Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19	85
4.2	Pembahasan	88
4.2.1	Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19	88
4.2.2	Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19	90
4.2.3	Sumber – Sumber Informasi yang Digunakan oleh Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan dan persamaan antara tinjauan pustaka dengan penelitian.	14
Tabel 2.2: Perbandingan teori David Ellis, Kulhthau dan Wilson.....	23
Tabel 3.1: Timeline	28
Tabel 3. 2: Kisi - kisi kuesioner	32
Tabel 3.3: <i>Guide interview</i> responden	35
Tabel 3.4: <i>Guide interview</i> pustakawan	37
Tabel 3.5: Skala likert (Mardayani dan Harahap, 2020).....	39
Tabel 3.6: Tabel penilaian (Mardayani dan Harahap, 2020)	41
Tabel 4.1: Identitas responden	42
Tabel 4.2: Hasil uji validitas	43
Tabel 4.3: Hasil uji reliabilitas	44
Tabel 4.4: Melakukan penelusuran informasi.....	46
Tabel 4.5: Menelusur daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan yang saya cari	47
Tabel 4.6: Menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi	48
Tabel 4.7: Analisis sub variabel chaining	49
Tabel 4.8: Pencarian informasi menggunakan kata kunci	51
Tabel 4.9: Pencarian informasi menggunakan <i>boolean search</i> (AND, OR, dan NOT)	52
Tabel 4.10: Pencarian informasi menggunakan <i>truncation</i> (pemenggalan kata)..	53
Tabel 4.11: Pencarian informasi menggunakan <i>word and phrase search</i> (tanda petik)	54
Tabel 4.12: Analisis sub variabel browsing	56
Tabel 4.13: Memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan	57
Tabel 4.14: Membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan	58
Tabel 4.15: Analisis sub variabel differentiation	59
Tabel 4.16: Mengecek atau memeriksa kebenaran informasi.....	60
Tabel 4.17: Mengamati bahwa informasi yang ditemukan adalah informasi terbaru	61
Tabel 4.18: Analisis sub variabel differentiating	62
Tabel 4.19: Menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley.....	63
Tabel 4.20: Mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan	64
Tabel 4.21: Mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang didapatkan	65
Tabel 4.22: Analisis seluruh indikator pada variabel perilaku pencarian pencarian informasi	66
Tabel 4.23: Proses pencarian informasi	69
Tabel 4.24: Proses penelusuran daftar pustaka	70
Tabel 4.25: Proses menentukan kata kunci terlebih dahulu	71
Tabel 4.26: Penggunaan kata kunci pencarian	72

Tabel 4.27: Penggunaan <i>boolean search</i>	73
Tabel 4.28: Penggunaan <i>truncation</i>	74
Tabel 4.29: Penggunaan <i>word and phrase search</i>	75
Tabel 4.30: Proses seleksi informasi	77
Tabel 4.31: Proses membandingkan informasi	78
Tabel 4.32: Proses pemeriksaan kebenaran informasi	79
Tabel 4.33: Proses pengamatan kebaruan informasi	80
Tabel 4.34: Penggunaan software manajer referensi Zotero/Mendeley	82
Tabel 4.35: Proses pengecekan kembali informasi yang sudah didapat	83
Tabel 4.36: Penggunaan intisari dari informasi yang didapat	84
Tabel 4.37: Sumber-sumber informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Perilaku Pencarian Informasi David Ellis (sumber: Case & Given, 2016).....	19
Gambar 2.2 Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Kulthau (sumber: Case & Given, 2016).....	20
Gambar 2.3 Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Wilson (sumber: Case & Given, 2016).....	22
Gambar 3.1 Blok Diagram Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil penyebaran kuisisioner	100
Lampiran 2. Kuisisioner	112
Lampiran 3. Guide Interview Responden	118
Lampiran 4. Guide Interview Pustakawan	120
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	121
Lampiran 6. Hasil Analisis Data 1 (SPSS)	122
Lampiran 7. Hasil Analisis Data 2	127
Lampiran 8. Hasil Analisis Data 3 (SPSS)	128
Lampiran 9. Jawaban Wawancara Responden mengenai Perilaku Pencarian Informasi	129
Lampiran 10. Jawaban Wawancara Responden mengenai Sumber-Sumber Informasi	136
Lampiran 11. Jawaban Wawancara Pustakawan	137

ABSTRAK

Wahyudin, Fatimahtus. 2022. **Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode David Ellis. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP. (II) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A.**

Kata kunci: perilaku pencarian informasi, pandemi covid-19, mahasiswa Politeknik Negeri Malang, metode David Ellis

Adanya pembatasan sosial secara besar-besaran di masa pandemi covid-19 membuat mahasiswa Politeknik Negeri Malang menjadi kesulitan mencari sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan, sebab mereka tidak dapat berkunjung langsung ke perpustakaan. Namun, melihat hal tersebut Perpustakaan Politeknik Negeri Malang tidak hanya berdiam diri untuk tidak mencukupi kebutuhan informasi mahasiswa. Perpustakaan Politeknik Negeri Malang tetap membuka layanan akses koleksi-koleksi digitalnya serta menyelenggarakan program pelatihan yang diberinama dengan “Kelas Literasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 menggunakan metode David Ellis serta sumber-sumber informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif, dengan jumlah responden sebanyak 266 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner, observasi dan wawancara. Pada analisis datanya peneliti menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada tahap *starting* (4,0), *chaining* (3,45), *browsing* (3,02), *differentiating* (3,46), *monitoring* (3,41), *extracting* (2,81), *verifying* (3,32), dan *ending* (3,45). Selain itu, berdasarkan hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa hanya ada 93 mahasiswa (34,96%) yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis. Sumber-sumber informasi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah google dan google scholar. Untuk sumber informasi milik perpustakaan yang paling sering digunakan mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah OPAC perpustakaan.

ABSTRACT

Wahyudin, Fatimahtus. 2022. **Information Seeking Behavior of Malang State Polytechnic Students During the Covid-19 Pandemic Using the David Ellis Method. Theses. Department of Library and Information Science Faculty of Science and Technology State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP. (II) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A.**

Keywords: information seeking behavior, covid-19 pandemic, Malang State Polytechnic students, David Ellis method

The existence of massive social restrictions during the COVID-19 pandemic made it difficult for Malang State Polytechnic students to find information sources in the library, because they couldn't visit the library. However, the Malang State Polytechnic library continues to strive to meet the information needs of students. Malang State Polytechnic Library continues to open access for digital collections and organizes a training program called the "Kelas Literasi". This research aims to determine the information seeking behavior of Malang State Polytechnic students during the covid-19 pandemic using the David Ellis method and the information sources that are often used by Malang State Polytechnic students during the covid-19 pandemic. The research method used is a descriptive quantitative method, with 266 respondents. The sample retrieval technique used is purposive sampling. The data collection techniques used were questionnaires, observation and interviews. In data analysis, researchers use the mean and grand mean formulas. Based on the results of data analysis, it is known that the average value of information seeking behavior of Malang State Polytechnic students during the covid-19 pandemic is in a very high category, at starting stage (4.0), chaining (3.45), browsing (3.02), differentiating (3.46), monitoring (3.41), extracting (2.81), verifying (3.32), and ending (3.45). In addition, based on the result of data analysis, it can also be known that only 93 students (34.96%) went through all the stages of information seeking behavior on David Ellis. The information sources that are most often used by students of the State Polytechnic of Malang are Google and Google Scholar. For information sources belonging to the library, the most frequently used by students of the State Polytechnic of Malang is the OPAC library.

المخلص

وحي الدين، فاطمة. 2022. سلوك البحث عن المعلومات لطلاب كلية الفنون التطبيقية في ولاية مالانج أثناء جائحة Covid-19 باستخدام طريقة ديفيد إليس. مقال. قسم المكتبات و علوم المعلو مات. كلية العلوم و التكنو لو جيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . مشرف: (1) نيتي ستي مداومه, الماجستير (2) جنس شاندرابستديوي, الماجستير

الكلمات المفتاحية: سلوك البحث عن المعلومات ، جائحة covid-19 ، طلاب كلية الفنون التطبيقية بولاية مالانج ، طريقة ديفيد إليس ميتود

إلى صعوبة العثور على مصادر covid-19 أدى وجود قيود اجتماعية هائلة خلال جائحة المعلومات في المكتبة لطلاب كلية الفنون التطبيقية في ولاية مالانج ، لأنهم لم يتمكنوا من زيارة المكتبة لا تظل صامتا فقط لعدم Malang State Polytechnic مباشرة. ومع ذلك ، عند رؤية ذلك ، فإن مكتبة فتح خدمات الوصول Malang State Polytechnic تلبية احتياجات المعلومات للطلاب. تواصل مكتبة تهدف هذه الدراسة إلى تحديد سلوك . "فصل محو الأمية" لمجموعاتها الرقمية وتنظم برنامجًا تدريبيًا يسمى باستخدام طريقة covid-19 أثناء جائحة Malang State Polytechnic البحث عن المعلومات لطلاب كلية الفنون التطبيقية Malang State Polytechnic بالإضافة إلى مصادر المعلومات التي يستخدمها طلاب David Ellis وطريقة البحث المستخدمة هي المنهج الكمي الوصفي ، بإجمالي 266 طالباً وطالبة. covid-19 أثناء جائحة تقنيات جمع البيانات المستخدمة في شكل استبيانات. أخذ العينات هادفة تقنية أخذ العينات المستخدمة هي استناداً إلى نتائج تحليل معادلة والكبير المتوسط وملاحظات ومقابلات. في تحليل البيانات استخدم الباحث البيانات ، من المعروف أن متوسط قيمة سلوك البحث عن المعلومات لطلاب كلية الفنون التطبيقية في ولاية ، (3.45) التسلسل ، (4.0) البداية مالانج خلال جائحة كوفيد-19 يقع في فئة عالية جداً ، وبالتحديد في النهائية ، (3.32) التحقق ، (2.81) الاستخراج ، (3.41) المراقبة ، (3.46) التفريق ، (3.02) التصفح بالإضافة إلى ذلك ، بناءً على نتائج تحليل البيانات ، يمكن أيضاً ملاحظة أن هناك 93 طالباً فقط . (3.45) (34.96٪) مروا بجميع مراحل سلوك البحث عن المعلومات لديفيد إليس. مصادر المعلومات التي يستخدمها بالنسبة لمصادر Google و Google Scholar. طلاب كلية الفنون التطبيقية الحكومية في مالانج هي المعلومات التي تنتمي إلى المكتبة ، فإن الأكثر استخداماً من قبل طلاب كلية الفنون التطبيقية الحكومية في مالانج هي مكتبة الأوباك.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia selalu membutuhkan informasi, tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi. Untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, seseorang akan melakukan pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi (*information seeking behaviour*) seseorang merupakan perilaku pencarian seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi, contohnya penggunaan strategi boolean (boolean operator) dalam pencarian informasi di internet, menggunakan kata kunci yang spesifik dalam pencarian informasi di internet dan lain sebagainya (Ridlo, Pasaribu, Sari, et al., 2020). Menurut Riady dalam Bukhori & Adriani-Salim (2018), perilaku pencarian informasi adalah perilaku seseorang dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah, menjawab tantangan yang dihadapi, memahami permasalahan, menentukan fakta dan menjawab pertanyaan. Pada teorinya David Ellis mengemukakan ada beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi, (1) *starting*, seseorang mulai mencari informasi dengan bertanya kepada seorang ahli dalam suatu bidang keilmuan (2) *chaining*, seseorang mulai menuliskan hal-hal yang dianggap penting (3) *browsing*, seseorang mulai mencari informasi dengan terstruktur (4) *differentiating*, seseorang mulai memilah-milah informasi yang didapat (5) *monitoring*, seseorang mulai memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang sudah didapat (6) *extracting*, seseorang mulai mengelompokkan informasi yang mereka butuhkan (7) *verifying*, seseorang mulai mengecek kembali informasi-informasi yang dibutuhkan (8) *ending*, seseorang mengakhiri pencarian informasinya dengan cara mengambil intisari dari informasi yang telah didapatkan (Ellis et al., 1993).

Salah satu karakteristik perilaku pencarian informasi David Ellis *monitoring* juga dijelaskan dalam surat Al-Hujuraat ayat 6:

نَادِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فَنُصِبُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا نُصِيبُوا أَنْ قَتَلْنَا بَنِي فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ آيَهَا يَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujuraat (49):6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kali seseorang melakukan pencarian informasi, seseorang diminta untuk memeriksa terlebih dahulu kebenaran dari informasi tersebut. Selain itu seseorang juga diminta untuk mencari informasi-informasi lain yang valid (terbukti kebenarannya) dan masih berhubungan dengan informasi tersebut. Hal ini, sama halnya dengan tahapan *monitoring* yang ada pada tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yaitu memeriksa kebenaran dari informasi yang didapat. Karena menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, informasi yang disampaikan atau disebarkan oleh seseorang atau sekelompok orang belum tentu terjamin kebenarannya. Banyak faktor yang harus diperhatikan, sama halnya ketika para ulama menyeleksi informasi dari para perawi-perawi hadist Nabi. Banyaknya penerima riwayat belum tentu informasi yang disampaikan benar. Bisa jadi orang yang menerima informasi tersebut merupakan orang yang tidak mengerti persoalan itu atau bahkan memiliki asumsi yang salah (Shihab, 2003).

Perilaku pencarian informasi seseorang dimulai ketika mereka merasa bahwa dirinya memerlukan informasi atau pengetahuannya masih kurang. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, beberapa orang ada yang berkunjung ke perpustakaan. Akan tetapi di masa pandemi covid-19 saat ini, hampir semua perpustakaan menutup akses layanan secara *offline* (tatap muka) -nya. Sehingga masyarakat tidak dapat melakukan pencarian informasi di perpustakaan.

Melihat kejadian tersebut, Perpustakaan Politeknik Negeri Malang tidak hanya berdiam diri, mereka melakukan berbagai upaya untuk tetap dapat membantu mencukupi kebutuhan informasi masyarakat. Seperti halnya, tetap membuka akses untuk layanan-layanan koleksi-koleksi digitalnya serta menyelenggarakan program

pelatihan yang diberinama “Kelas Literasi” untuk membantu pemustaka dalam mengakses koleksi-koleksi digital perpustakaan seperti, mengakses *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan (Gale, Proquest, Wiley dan Cambridge Core). Serta sumber informasi lainnya seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan institutional repository yang dapat diakses satu pintu melalui laman <https://library.polinema.ac.id> (Rifqi A.N., wawancara, Januari 16, 2022).

Apabila dibandingkan dengan perpustakaan perguruan tinggi negeri lain di Malang seperti Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Brawijaya, Perpustakaan Politeknik Negeri Malang merupakan perpustakaan yang baru menyelenggarakan program pelatihan di masa pandemi covid-19. Informasi ini didapatkan dari akun media sosial Instagram milik Perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Brawijaya. Setiap satu bulan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang menyelenggarakan program pelatihan yang diberinama “*Online Research Skill*” sebanyak 2 (dua) sampai 4 (empat) kali. Begitupun dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya yang menyelenggarakan program pelatihan yang diberinama “Kelas Literasi” setiap 1 (satu) bulan sekali. Akan tetapi, kegiatan yang dilaksanakan tetaplah sama yaitu membantu memperkenalkan serta mengajarkan kepada pemustaka mengenai cara mengakses sumber-sumber informasi perpustakaan.

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang awalnya dipicu oleh keadaan di masa pandemi covid-19. Pada masa itu, mahasiswa tidak dapat mengakses koleksi-koleksi tugas akhir milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang secara *online*. Sebab pada waktu itu, institutional repository milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang masih dalam proses pengembangan. Mahasiswa hanya dapat melihat metadata dari koleksi-koleksi tugas akhir yang ada di perpustakaan, tanpa bisa melihat dan membaca isi dari koleksi tugas akhir tersebut dalam bentuk PDF. Maka dari itu perpustakaan, harus memikirkan cara lain untuk dapat membantu pemustaka (khususnya mahasiswa) dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Hal ini tentunya berdampak pada perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19, maka peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Ada tiga metode perilaku pencarian informasi populer yang dapat digunakan untuk meneliti perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasi di masa pandemi covid-19 yaitu metode perilaku pencarian informasi David Ellis, Wilson dan Kuhlthau. Peneliti memilih menggunakan metode perilaku pencarian informasi David Ellis. Karena, metode ini menjelaskan tahapan perilaku pencarian informasi yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*. Sedangkan metode perilaku pencarian informasi Kuhlthau dan Wilson tidak menjelaskan tahapan tersebut. Selain itu, menurut Ford (2015), tahapan-tahapan tersebut dapat dikerjakan atau dilakukan secara acak (tidak berurutan). Sedangkan, tahapan perilaku pencarian informasi Kuhlthau dan Wilson harus dikerjakan berurutan (urut). Kemudian, metode ini cocok digunakan oleh kalangan akademisi seperti mahasiswa, sebab menurut Ford (2015), pada awalnya David Ellis menguji metodenya kepada para peneliti atau para ilmuwan yang sedang melakukan penelitian. Selanjutnya, metode ini juga berhubungan langsung dengan sistem temu kembali informasi (*system information retrieval*). Pernyataan ini diperkuat oleh Widiyastuti (2016) yang mengatakan bahwa metode perilaku pencarian informasi David Ellis berkaitan langsung dengan sistem temu kembali informasi (*system information retrieval*). Hal itu dibuktikan dari adanya tahapan *browsing* (tahapan ketika seseorang mulai melakukan pencarian informasi menggunakan kata kunci pencarian, boolean operator dan lain sebagainya) pada tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis.

Selanjutnya jika dibandingkan dengan metode perilaku pencarian informasi Kuhlthau, metode ini hanya mempresentasikan atau menjelaskan tahapan *browsing* (tahapan yang ada pada metode perilaku pencarian informasi David Ellis) yang

dimulai dari *initiation, selection, exploration, formulation, collection*, hingga *presentation*. Kemudian apabila dibandingkan dengan metode perilaku pencarian informasi Wilson, metode ini mengkombinasi tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis dan Kulthau menjadi *recognize, identify, formulate, gather* dan *complete*. Pada tahapan tersebut, Wilson mengubah tahapan perilaku pencarian informasi pasif menjadi aktif. Sehingga, ketika seseorang berkunjung ke perpustakaan, ia beranggapan bahwa orang tersebut tidak selalu membutuhkan informasi. Selain itu, metode ini juga dipengaruhi oleh beberapa kebutuhan yaitu (1) kebutuhan fisiologi (kebutuhan makan, minum, istirahat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fisik manusia dalam mempertahankan hidupnya), (2) kebutuhan afektif (kebutuhan yang berkaitan dengan emosional manusia seperti menonton film, menonton televisi dan kegiatan lain yang menghibur) (3) kebutuhan kognitif (kebutuhan yang berkaitan erat dengan penambahan wawasan atau informasi) (Widiyastuti, 2016). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak mencari jenis-jenis kebutuhan manusia. Karena yang diteliti sudah jelas yaitu kebutuhan mahasiswa dalam mencari informasi di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik permasalahan yaitu bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19?, apakah pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 sesuai dengan tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yang dimulai dari *starting* hingga *ending*? dan sumber-sumber informasi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19?

2. Apakah pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 sesuai dengan tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yang dimulai dari *starting* hingga *ending*?
3. Sumber-sumber informasi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 sesuai dengan tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yang dimulai dari *starting* hingga *ending*.
3. Untuk mengetahui sumber-sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada masyarakat tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode David Ellis.
- b. Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada masyarakat tentang sumber-sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang.
- c. Sebagai referensi atau pijakan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode David Ellis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- a) Dapat menambah pengalaman dan pemahaman mengenai analisis perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode David Ellis.
- b) Dapat mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode David Ellis.
- c) Dapat mengetahui sumber-sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang.

b. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode David Ellis.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, penelitian ini dibatasi pada:

1. Mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.
2. Perilaku mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi di perpustakaan seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan serta OPAC perpustakaan.
3. Sumber-sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang.
4. Teori perilaku pencarian informasi David Ellis yang memiliki 8 (delapan) tahapan yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi Bab I sampai dengan Bab V yang diuraikan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah. Pada latar belakang masalah, peneliti menjelaskan mengenai permasalahan yang akan dikaji dan diteliti. Selain itu, peneliti juga menambahkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelengkap dan pemerkuat gagasan. Pada identifikasi masalah, peneliti menuliskan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya melalui penelitian. Kemudian di tujuan penelitian, peneliti menjelaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya di manfaat penelitian, peneliti menjelaskan mengenai kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Berikutnya peneliti membuat batasan masalah untuk memfokuskan penelitian yang dilakukan. Dan yang terakhir sistematika penulisan, peneliti menyajikan outline penulisan yang meliputi bab I sampai bab V.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan pustaka dan landasan teori. Di hasil penelitian terdahulu, peneliti menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu milik orang lain yang berupa artikel ilmiah dan skripsi. Kemudian untuk di landasan teori, peneliti menunjukkan konsep-konsep yang mendukung penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, pengumpulan data serta analisis data. Pada jenis penelitian, peneliti menuliskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Pada tempat dan waktu penelitian, peneliti menuliskan letak lokasi penelitiannya dan waktu penelitiannya yang dimulai dari hari dimulainya menyusun proposal skripsi sampai dengan sidang skripsi. Pada subjek dan objek penelitian, peneliti menuliskan subjek dan objek

yang akan diteliti. Pada sumber data, peneliti menuliskan sumber-sumber informasi yang digunakan (dari mana saja data-datanya diperoleh). Pada populasi dan sampel, peneliti menuliskan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Pada instrumen penelitian, peneliti menuliskan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian. Contohnya, peneliti menuliskan kisi-kisi kuisisioner, uji validitas dan uji reliabilitas. Pada pengumpulan data, peneliti menuliskan cara-cara pengumpulan datanya sesuai dengan jenis penelitian dan pendekatan yang dipilih. Dan yang terakhir pada analisis data, peneliti menjelaskan teknik analisis data yang digunakan.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian deskriptif tentang “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi covid-19 Menggunakan Metode David Ellis” yang akan dipaparkan dalam bentuk uraian dan tabel.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. peneliti akan menuliskan pernyataan singkat atau rangkuman singkat dari hasil penelitian yang telah ditulis di pembahasan. Kemudian, peneliti juga akan menuliskan saran-saran yang ditujukan kepada responden, lembaga (instansi) terkait dan peneliti bidang sejenis untuk dapat mengembangkan atau melanjutkan penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait perilaku pencarian informasi mahasiswa telah banyak dilakukan diantaranya penelitian milik Apriyani et al. (2021), yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19 pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang semester ganjil tahun akademik 2020/2021 di tengah pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 192 orang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori perilaku pencarian informasi David Ellis yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*. Hasilnya menunjukkan bahwa, semua tahapan perilaku pencarian informasi yang ada berada pada skala/tingkatan yang tinggi kecuali, penelusuran informasi yang menggunakan boolean operator masih dalam skala rendah. Artinya, masih belum banyak mahasiswa yang melakukan pencarian informasi dengan menggunakan boolean operator.

Penelitian kedua adalah penelitian milik Nurkomara (2020), yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi pada masa *Social Distancing*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi pada masa *social distancing*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori perilaku pencarian informasi David Ellis yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*. Hasilnya menunjukkan bahwa, pada tahapan *starting*, mahasiswa mulai menyiapkan materi, pertanyaan serta latar belakang yang berkaitan dengan

penelitian. Pada tahap *chaining*, mahasiswa mulai mencatat pertanyaan wawancara, melihat daftar rujukan dan lain sebagainya. Pada tahap *browsing*, mahasiswa menggunakan sumber informasi primer (artikel jurnal, hasil wawancara dan lain sebagainya) dan sumber informasi sekunder (bibliografi, katalog perpustakaan, ensiklopedia dan lain sebagainya). Pada tahap *differentiating*, mahasiswa mulai memilah-milah informasi (mana yang penting dan tidak penting). Pada tahap *monitoring*, beberapa mahasiswa mencari informasi-informasi yang *up-to-date* dan beberapa mahasiswa tidak membutuhkan itu, karena informasi yang dibutuhkan sudah sesuai. Pada tahap *extracting*, mahasiswa mulai mengidentifikasi sumber-sumber informasi. Pada tahap *verifying*, mahasiswa mulai mengecek kembali informasi yang ada. Tahapan terakhir adalah *ending*, mahasiswa menyajikan informasi dalam bentuk PPT/Word.

Penelitian ketiga adalah penelitian milik Novia et al. (2021), yang berjudul “Information Seeking Behavior of College Students During the Pandemic Covid-19: Case Study at Bukit Parung Asri Housing”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Perumahan Bukit Parung Asri dalam memenuhi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 3 orang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori perilaku pencarian informasi David Ellis yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*. Hasilnya menunjukkan bahwa, (1) pada tahapan *starting*, mahasiswa mulai menentukan topik yang akan dicari (2) pada tahapan *chaining*, mahasiswa menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum mencari informasi (3)) pada tahapan *browsing*, mahasiswa mulai mencari informasi di internet, *e-journal*, *e-book* serta membatasi jenis format file yang dibutuhkan (4) pada tahapan *differentiating*, mahasiswa memilah-milah informasi yang telah didapatkan dengan cara membandingkan dan membaca cepat informasi-informasi tersebut (5) pada tahapan *monitoring*, mahasiswa menggunakan jurnal atau internet untuk memantau informasi-informasi yang mereka butuhkan (6) pada tahapan *extracting*, mahasiswa mulai mengidentifikasi informasi dengan cara memilih sumber informasi yang dibutuhkan (7) pada tahapan *verifying*, mahasiswa

memeriksa kembali informasi-informasi yang diperoleh (8) pada tahapan *ending*, mahasiswa mulai menggunakan informasi tersebut.

Penelitian keempat adalah penelitian milik Chaura (2015), yang berjudul “Information Behaviour of Final Year Students of Mzuzu University in Malawi”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun tugas akhir di Universitas Mzuzu, Malawi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 254 orang yang berasal dari 5 fakultas yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori perilaku pencarian informasi milik Kuhlthau. Hasilnya menunjukkan bahwa, 64,6% mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mzuzu Malawi sangat bergantung pada internet, 56,2% sangat bergantung pada google dan 45% bergantung pada OPAC Perpustakaan. Kemudian, pada saat mencari informasi, 98,3% mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mzuzu Malawi tidak menggunakan *truncation* dan 98,8% tidak menggunakan boolean operator. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mzuzu Malawi tidak sepenuhnya sesuai dengan model perilaku pencarian informasi Kuhlthau.

Penelitian kelima adalah penelitian milik Ridlo et al. (2020), yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 52 orang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori perilaku pencarian informasi David Ellis yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, dan *ending*. Hasilnya menunjukkan bahwa, (1) pada tahap *starting*, umumnya mahasiswa menentukan terlebih dahulu topik yang akan dicari serta bertanya kepada seorang pakar atau ahli (2) pada tahap *chaining*, umumnya mahasiswa bertanya kepada pustakawan dan menggunakan

katalog untuk mencari informasi yang dibutuhkan (3) pada tahap *browsing*, umumnya mahasiswa menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum mencari informasi di internet dan beberapa mahasiswa juga menggunakan boolean operator untuk memudahkan pencarian informasinya di internet (4) pada tahap *differentiating*, umumnya mahasiswa masih belum bisa mencari informasi yang benar-benar relevan (sesuai dengan kebutuhan) (5) pada tahap *monitoring*, umumnya mahasiswa masih belum tertarik mencari sumber-sumber informasi *up-to-date* melalui jurnal dan buku (6) pada tahap *extracting*, umumnya mahasiswa tidak melakukan tahapan ini (7) pada tahap *ending*, umumnya mahasiswa mulai menggunakan informasi yang didapatkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Penelitian keenam adalah penelitian milik (Mudawamah, 2020), yang berjudul “Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku pengguna internet di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus, metode ini digunakan untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam menggunakan internet. Hasilnya menunjukkan bahwa, dari keenam informan masih terdapat dua informan yang mempercayai semua informasi di internet dan kedua informan ini merupakan informan yang paling sering menggunakan internet dengan durasi waktu 15 jam setiap harinya.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya, metode penelitian dan jumlah sampelnya serta teori yang digunakan. Untuk subjeknya peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Sedangkan untuk objek penelitiannya lebih berfokus

pada perilaku mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi di perpustakaan seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan serta OPAC perpustakaan. Kemudian metode penelitian dan pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 266 responden. Berikutnya yang terakhir yaitu teori, peneliti menggunakan teori milik David Ellis yang memiliki 8 (delapan) tahapan yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 2.1 berikut ini,

Tabel 2.1: Perbedaan dan persamaan antara tinjauan pustaka dengan penelitian

Judul	Subjek	Objek	Jenis penelitian	Sam pel	Metode
Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19 pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021	Perilaku pencarian informasi mahasiswa	Kuantitatif	192	David Ellis
Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi pada masa Social Distancing	Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Perpustakaan 2013 yang sedang menyelesaikan skripsi	Perilaku pencarian informasi mahasiswa	Kualitatif	6	David Ellis

Judul	Subjek	Objek	Jenis penelitian	Sam pel	Metode
Information Seeking Behavior of College Students During the Pandemic Covid-19: Case Study at Bukit Parung Asri Housing	Mahasiswa Perumahan Bukit Parung Asri	Perilaku pencarian informasi mahasiswa	Kualitatif	3	David Ellis
Information Behaviour of Final Year Students of Mzuzu University in Malawi	Mahasiswa tingkat akhir Universitas Mzuzu, Malawi	Perilaku pencarian informasi mahasiswa	Campuran	254	Kulhtahu
Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia	Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia	Perilaku pencarian informasi mahasiswa	Kuantitatif	52	David Ellis
Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim	Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim	Perilaku pengguna internet di kalangan mahasiswa	Kualitatif	6	Studi Kasus
Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode David Ellis (penelitian ini)	Mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang	Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi perpustakaan	Kuantitatif	266	David Ellis

2.2 Landasan Teori

Perilaku pencarian informasi atau dalam istilah Bahasa Inggrisnya dikenal sebagai *information seeking behavior*, muncul ketika seseorang mulai membutuhkan informasi. Menurut Erlianti (2020), perilaku pencarian informasi merupakan perilaku seseorang ketika melakukan pencarian informasi serta menggunakan informasi yang ia butuhkan baik yang bersifat pribadi atau kelompok. Berdasarkan tindakan tersebut, setiap orang pasti memiliki strategi sendiri dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Salah satu contohnya yaitu mahasiswa. Menurut Hartaji dalam Hulukati & Djibran (2018), mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar atau sedang menimba ilmu di perguruan tinggi seperti universitas, politeknik, akademik, institut atau sekolah tinggi. Di masyarakat, mereka dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, selalu berpikir kritis dan bertindak cepat. Pendapat ini juga diperkuat oleh Farah & Nasution (2020) yang mengatakan bahwa, mahasiswa merupakan golongan orang-orang yang digadang-gadang sebagai salah satu agen perubahan di masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, umumnya seorang mahasiswa datang ke perpustakaan untuk mencari informasi. Salah satu perpustakaan yang banyak dikunjungi oleh mahasiswa adalah perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Suharso et al. (2020), perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bertugas mengelola, memelihara serta menyampaikan informasi kepada pengguna (masyarakat akademis seperti dosen, mahasiswa dan staf). Selain itu, perpustakaan juga merupakan tempat publikasi karya ilmiah mahasiswa, dosen dan juga staf (Pamungkas et al., 2020).

Akan tetapi di masa pandemi covid-19, masa dimana pembatasan sosial dilakukan secara besar-besaran guna memutus rantai penyebaran covid-19. Mahasiswa menjadi kesulitan mencari informasi, sebab mereka tidak dapat berkunjung ke perpustakaan. Sehingga mahasiswa harus mulai mencari cara lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, seperti halnya mengakses koleksi-koleksi digital milik perpustakaan. Sebab seiring berkembangnya zaman, perpustakaan juga dituntut untuk terus berkembang, salah satunya dari segi

pelayanannya yaitu menggunakan teknologi informasi seperti halnya menambahkan koleksi-koleksi baru berupa buku atau jurnal dalam bentuk digital, mengembangkan jasa layanan virtual perpustakaan, mengembangkan katalog online perpustakaan dan lain sebagainya (Puspitadewi, 2020).

Untuk meneliti perilaku apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pemenuhan informasinya di masa pandemi covid-19, kita perlu berpedoman terhadap beberapa teori perilaku pencarian informasi yang ada. Menurut Widiyastuti (2016) ada tiga teori perilaku pencarian informasi yang populer di kalangan peneliti perilaku pencarian informasi yaitu teori perilaku pencarian informasi David Ellis, Kulthau dan Wilson.

a) Perilaku Pencarian Informasi David Ellis

Salah satu teori perilaku pencarian informasi yang populer di kalangan peneliti perilaku pencarian informasi adalah teori perilaku pencarian informasi David Ellis. Menurut Widiyastuti (2016), teori perilaku pencarian informasi David Ellis berkaitan langsung dengan sistem temu kembali informasi (*system information retrieval*). Karena, pada teorinya terdapat tahapan *browsing* (tahapan ketika seseorang mulai melakukan pencarian informasi menggunakan kata kunci pencarian, boolean operator dan lain sebagainya). Sehingga cocok diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi dimana banyak mahasiswa/dosen yang melakukan penelitian baik untuk skripsi, thesis, disertasi dan lain sebagainya. Selain itu, pada awalnya pun, David Ellis menggunakan teori tersebut kepada para ilmuwan yang sedang meneliti atau melakukan penelitian.

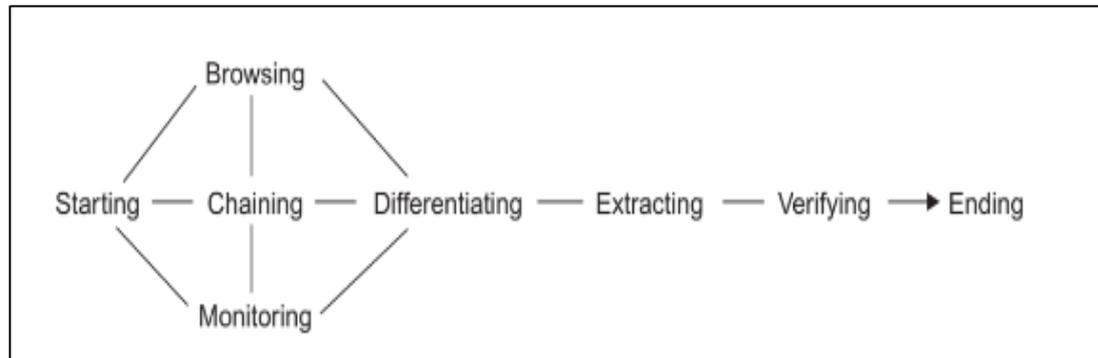
Ada beberapa tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis. Menurut Case & Given (2016) tahapan tersebut meliputi :

- a. *Starting*, pada tahapan ini seseorang mulai melakukan tahapan awal dalam pencarian informasi (pengenalan terhadap rujukan). Seperti halnya bertanya kepada dosen, teman dan pustakawan atau langsung mencari informasi di internet.

- b. *Chaining*, pada tahap ini seseorang mulai melakukan pencarian informasi dengan cara *backward* atau *forward*. *Backward* artinya menuliskan kembali rujukan-rujukan yang ada di rujukan inti (rantai rujukan). Sedangkan *forward* artinya mencari rujukan lain dari rujukan inti yang ada. Contohnya, menelusuri daftar pustaka yang tercantum pada buku atau jurnal untuk menemukan topik yang sama dengan apa yang dicari dan menentukan kata kunci terlebih untuk memudahkan pencarian informasi.
- c. *Browsing*, pada tahap ini seseorang mulai melakukan pencarian informasi secara semi terstruktur seperti halnya melakukan pencarian informasi yang spesifik menggunakan kata kunci, boolean operator, *truncation* serta *word and phrase search*.
- d. *Differentiating*, pada tahap ini seseorang mulai memfilter atau menyeleksi sumber-sumber informasi yang telah didapatkan (menyingkirkan yang tidak perlu). Serta membandingkan hasil pencarian yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- e. *Monitoring*, pada tahap ini seseorang mulai mengecek atau memeriksa kembali kebenaran informasi yang telah didapat serta mengamati bahwa informasi tersebut merupakan informasi terpercaya dan memiliki kebaruan (*up to date*).
- f. *Extracting*, pada tahap ini seseorang mulai melakukan pengecekan secara sistematis dari sumber-sumber tertentu untuk mengekstrak informasi-informasi yang menarik. Contohnya menggunakan software manajer referensi seperti Zotero atau Mendeley untuk menyimpan informasi berdasarkan topik atau subjek yang dibutuhkan.
- g. *Verifying*, pada tahap ini seseorang mulai memeriksa apakah informasi yang dibutuhkan sudah benar atau sesuai. Seperti halnya, mengecek kembali informasi-informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.
- h. *Ending*, pada tahap ini seseorang mengakhiri proses pencariannya atau bisa juga melakukan pencarian informasi tambahan. Apabila seseorang sudah memutuskan untuk mengakhiri proses pencarian informasinya, mereka akan mulai mengambil intisari dari informasi yang didapatkan.

Berikut ini tabel tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis,

Gambar 2.1
Tahapan Perilaku Pencarian Informasi David Ellis



sumber: Case & Given (2016)

b) Perilaku Pencarian Informasi Kulthau

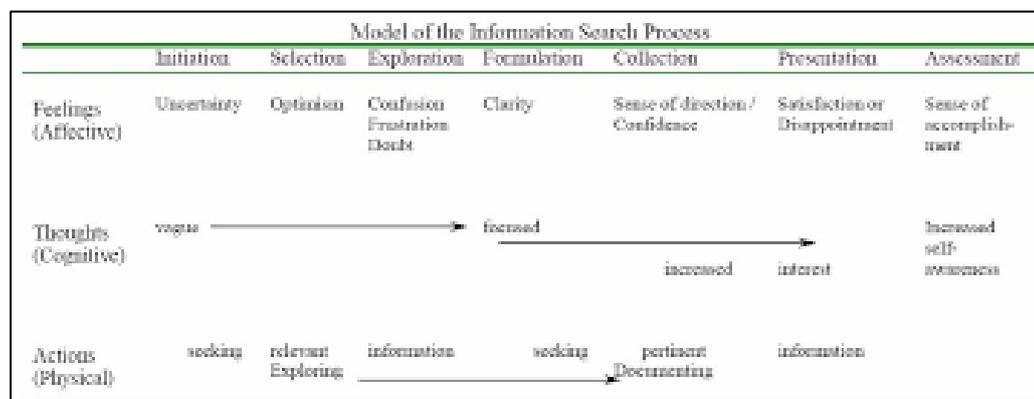
Salah satu teori perilaku pencarian informasi yang juga cukup terkenal di kalangan peneliti perilaku pencarian informasi adalah teori perilaku pencarian informasi Kulthau Menurut Ford (2015), teori ini merupakan teori yang mempresentasikan atau menjelaskan tahapan *browsing* (tahapan yang ada pada teori perilaku pencarian informasi David Ellis) yang dimulai dari:

- a. *Task Initiation*, tahapan ketika seseorang mulai menyiapkan topik yang dibutuhkan.
- b. *Topic Selection*, tahapan ketika seseorang mulai memilih topik yang dibutuhkan.
- c. *Pre-focus Exploration*, pada tahap ini seseorang akan menjabarkan topik yang dipilih untuk memudahkan pencarian informasinya.
- d. *Focus Formulation*, pada tahap ini seseorang akan menyeleksi aspek-aspek dari topik yang dipilih untuk memfokuskan pencarian informasinya.
- e. *Information Collection*, tahapan ketika seseorang mulai mencari informasi-informasi yang relevan dengan topik yang dipilih.
- f. *Presentation*, tahapan ketika seseorang mulai menggunakan informasinya seperti halnya digunakan untuk menulis laporan, menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.

Kemudian, pada tahun 2016 (Case & Given) menuliskan tahapan perilaku pencarian informasi Kulthau sebagai berikut:

- a. *Initiation*, tahapan ketika seseorang mulai menyadari bahwa dia membutuhkan informasi, namun dia masih merasa ragu.
- b. *Selection*, tahapan ketika perasaan ragu tersebut masih berlanjut. Akan tetapi, di tahap ini seseorang sudah mulai mengidentifikasi dan memilih topik yang akan diteliti. Karena, masih ada rasa optimis dalam dirinya.
- c. *Exploration*, pada tahap seseorang mulai menjabarkan topik-topik yang sudah dipilih.
- d. *Formulation*, pada tahap ini kepercayaan diri seseorang meningkat dan pada tahap ini seseorang kembali mengidentifikasi topik-topik yang sudah dipilih untuk memfokuskan pencarian informasinya.
- e. *Collection*, tahapan ketika seseorang mulai berinteraksi dengan sistem informasi.
- f. *Presentation*, tahapan ketika seseorang merasa puas dan lega karena pencarian informasi berjalan dengan baik dan tahapan ketika seseorang mulai menggunakan informasinya untuk menyelesaikan tugas sekolah, tugas kantor dan lain sebagainya.
- g. *Assessment*, tahapan ketika pencarian informasi sudah selesai dilakukan dan kesadaran diri seseorang meningkat.

Gambar 2.2
Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Kulthau



sumber: Case & Given (2016)

c) **Perilaku Pencarian Informasi Wilson**

Teori perilaku pencarian informasi yang juga cukup populer di kalangan peneliti perilaku pencarian informasi adalah teori perilaku pencarian informasi Wilson. Menurut Widiyastuti (2016), teori perilaku pencarian informasi Wilson merupakan teori perilaku pencarian informasi yang dipengaruhi oleh beberapa kebutuhan yaitu (1) kebutuhan fisiologi (kebutuhan makan, minum, istirahat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fisik manusia dalam mempertahankan hidupnya), (2) kebutuhan afektif (kebutuhan yang berkaitan dengan emosional manusia seperti menonton film, menonton televisi dan kegiatan lain yang menghibur) (3) kebutuhan kognitif (kebutuhan yang berkaitan erat dengan penambahan wawasan atau informasi).

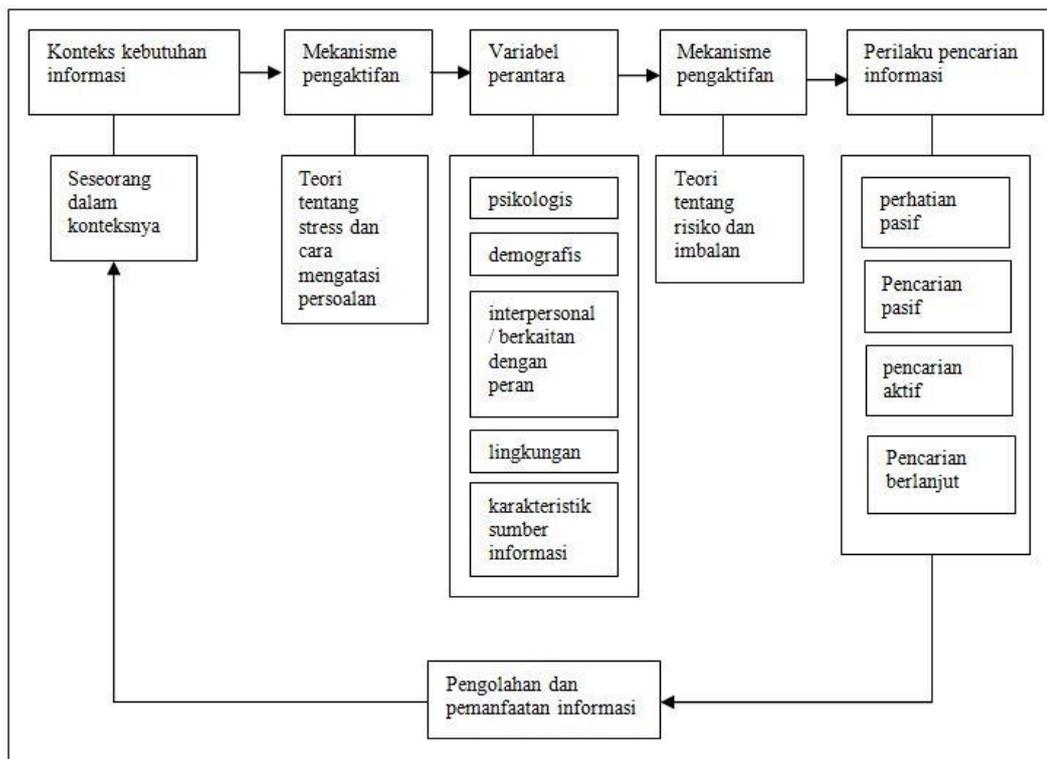
Berikut ini teori perilaku pencarian informasi yang diusulkan oleh Wilson menurut Case & Given (2016):

- a. Perhatian Pasif (*Passive Attention*), tahapan ini ada dimanapun. Seperti contohnya, ketika kita sedang mendengarkan radio atau menonton televisi, kita tidak sengaja menemukan informasi.
- b. Pencarian Pasif (*Passive Search*), tahapan ketika seseorang melakukan pencarian informasi yang dihasilkan dari perolehan informasi yang relevan. Contohnya, seorang dosen menjelaskan mengenai mata kuliah yang akan ditempuh oleh mahasiswa dalam satu semester. Penjelasan tersebut tidak sengaja mencukupi kebutuhan informasi seorang mahasiswa yang sedang membutuhkan informasi mengenai hal tersebut.
- c. Pencarian Aktif (*Active Search*), tahapan ketika seseorang secara aktif mencari informasi. Contohnya, seorang mahasiswa membutuhkan informasi mengenai mata kuliah yang bisa ditempuhnya dalam semester ini. Kemudian, dia memutuskan untuk bertanya kepada dosen yang bersangkutan.
- d. Pencarian Berlanjut (*On Going Search*), tahapan ketika seseorang mulai melanjutkan informasi yang dicari dengan tujuan memperbarui atau memperluas wawasan. Contohnya, seorang mahasiswa membutuhkan informasi mengenai mata kuliah yang bisa ditempuhnya dalam semester ini.

Kemudian, dia memutuskan untuk bertanya kepada dosen yang bersangkutan. Selain itu, dia juga mencari informasi melalui buku dan internet.

Kemudian, berikut gambaran tahapan perilaku pencarian informasi Wilson,

Gambar 2.3
Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Wilson

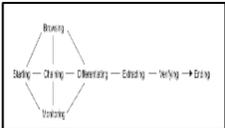
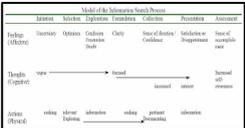
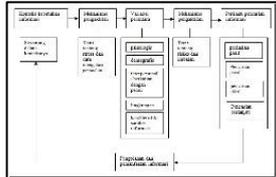


sumber: Case & Given (2016)

Dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, teori perilaku pencarian informasi yang paling cocok digunakan untuk meneliti perilaku pencarian informasi mahasiswa di masa pandemi covid-19 adalah teori perilaku pencarian informasi David Ellis. Karena teori ini menjelaskan tahapan perilaku pencarian informasi yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*. Sedangkan metode perilaku pencarian informasi Kulthau dan Wilson tidak menjelaskan tahapan tersebut. Kemudian, teori ini cocok digunakan di kalangan akademisi atau perpustakaan perguruan tinggi dimana banyak mahasiswa/dosen yang melakukan penelitian baik untuk skripsi, thesis, disertasi dan lain sebagainya seperti mahasiswa. Selain itu, teori ini juga

berhubungan langsung dengan *system information retrieval* (sistem temu kembali informasi), yang dibuktikan oleh adanya tahapan *browsing* (tahapan ketika seseorang mulai melakukan pencarian informasi menggunakan kata kunci pencarian, boolean operator dan lain sebagainya) pada tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 2.2 berikut ini,

Tabel 2.2: Perbandingan teori David Ellis, Kulthau dan Wilson

	David Ellis	Kulthau	Wilson
Tahapan	<i>Starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying dan ending.</i>	<i>Initiation, selection, exploration, formulation, collection dan presentation.</i>	<i>Passive attention, passive search, active search dan on going search.</i>
Urutan Tahapan	Tidak urut	Urut	Urut
Pengertian	Metode yang berhubungan langsung dengan <i>system information retrieval</i> (sistem temu kembali informasi).	Metode yang hanya mempresentasikan atau menjelaskan tahapan <i>browsing</i> pada tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis.	Metode yang mengkombinasikan tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis dan Kulthau dan mengubah tahapan perilaku pencarian informasi pasif menjadi aktif.
Gambar			

Selain berpedoman pada teori perilaku pencarian informasi yang ada yaitu David Ellis. Kita juga perlu menyiapkan sebuah kuisioner. Setelah itu, kita juga perlu menguji terlebih dahulu pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuisioner tersebut dengan menggunakan uji validitas dan

menguji variabel yang digunakan dengan menggunakan uji reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner tersebut sudah valid (benar) dan reliabel (layak) untuk digunakan.

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kevalidan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang ada di dalam suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid (benar), jika pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisisioner tersebut memiliki nilai ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) (Ghazali, 2018).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator dari variabel yang berupa kuisisioner (Ghazali, 2018). Sebuah pernyataan atau pertanyaan dalam kuisisioner dapat dikatakan reliabel (layak) apabila *cronbach alpha* $> 0,60$. Begitupun sebaliknya, jika *cronbach alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel (tidak layak) (Apriyani, 2021).

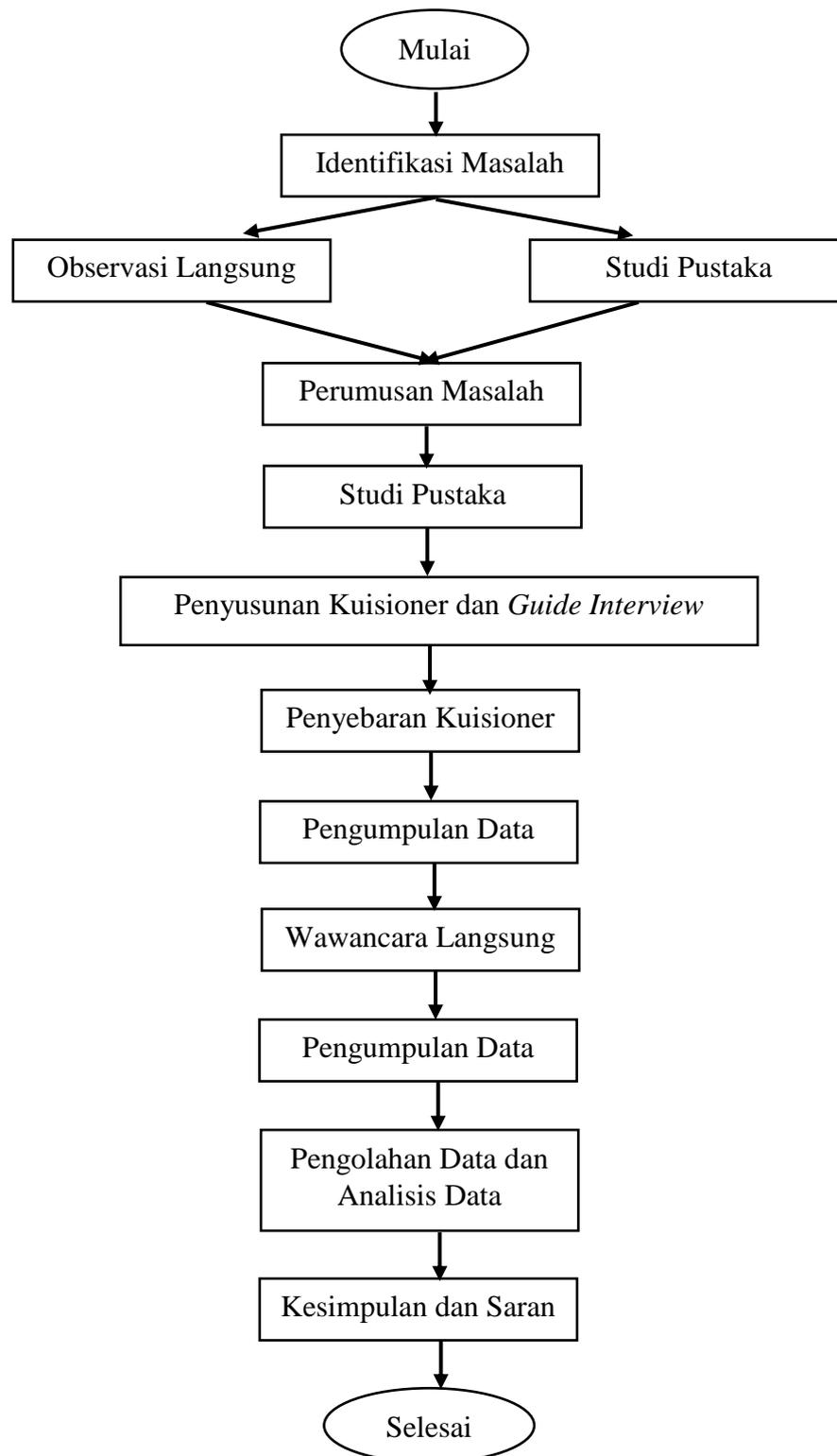
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk membuat sebuah penelitian menjadi sistematis dan terencana. Pada desain penelitian terdapat pendekatan dan jenis penelitian serta alur penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menginterpretasikan atau menggambarkan objek apa adanya (sesuai dengan kenyataan), peneliti tidak perlu melakukan kontrol variabel dan memanipulasi variabel. Sehingga data yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sedang berlangsung (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Untuk mengetahui seperti apa jalannya penelitian ini, maka kita dapat melihat blok diagram penelitian pada gambar 3.1 berikut ini,

Gambar 3.1
Blok Diagram Penelitian



1) Identifikasi Masalah

Sebelum memulai penelitian, peneliti melihat terlebih dahulu keadaan di lapangan melalui observasi langsung untuk mengidentifikasi masalah apa saja sedang terjadi disana. Selain itu, untuk memperkuat identifikasi masalah tersebut peneliti juga membaca sumber-sumber informasi terkait melalui artikel jurnal dan buku.

2) Perumusan Masalah

Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan masalah-masalah yang ada.

3) Studi Pustaka

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari informasi-informasi melalui artikel jurnal, buku, skripsi dan website. Untuk menunjang penelitiannya.

4) Penyusunan Kuisisioner dan *Guide Interview*

Sebelum menyebarkan kuisisioner dan melakukan wawancara langsung, pada tahap ini peneliti menentukan terlebih dahulu pernyataan-pernyataan apa saja yang harus ada di dalam kuisisioner dan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang harus ada di *guide interview*. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisisioner, untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan tersebut sudah valid (benar) dan reliabel (layak) untuk digunakan.

5) Penyebaran Kuisisioner

Pada tahap ini, peneliti mulai menyebarkan kuisisioner kepada responden. Setelah itu responden diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisisioner dengan menggunakan penilaian skala *likert* 4 skala (Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)).

6) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data-data dari hasil penyebaran kuisisioner yang telah dilakukan.

7) Wawancara Langsung

Setelah mendapat data dari para responden, barulah peneliti melakukan wawancara langsung kepada setiap responden untuk memperkuat jawaban kuisisioner. Selain wawancara langsung kepada responden, peneliti juga

melakukan wawancara langsung kepada pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang untuk memperkuat hasil penelitiannya.

8) Pengumpulan Data

Kemudian pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data dari hasil wawancara langsung kepada responden dan pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

9) Pengolahan Data

Selanjutnya pada tahap ini semua data dikumpulkan menjadi satu dan diolah dengan menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*.

10) Analisis data

Setelah diolah, data-data tersebut dianalisis untuk melihat hasilnya.

11) Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini peneliti mulai membuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur tepatnya pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022.

Tabel 3.1: Timeline

No.	Keterangan	Desember	Januari	Februari	Maret-April	Mei
1.	Penyusunan proposal skripsi					
2.	Seminar proposal					
3.	Proses pengambilan data					
4.	Proses analisis data					

No.	Keterangan	Desember	Januari	Februari	Maret-April	Mei
5.	Penyusunan pembahasan dan bimbingan					
6.	Sidang Skripsi					

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Sedangkan objek penelitiannya adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran kusioner kepada mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal dan sumber lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Untuk buku-buku yang digunakan umumnya membahas mengenai metodologi penelitian, informasi (*information*), perilaku pencarian informasi dan pola perilaku pencarian informasi generasi milenial. Selanjutnya, untuk artikel jurnal yang digunakan umumnya membahas mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa di masa pandemi covid-19 dan perbandingan model perilaku pencarian informasi (David Ellis, Kulthau, Wilson). Kemudian yang terakhir untuk sumber lainnya, umumnya juga membahas mengenai perilaku pencarian informasi di masa pandemi covid-19.

3.5 Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti perlu mengetahui terlebih dahulu besar populasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang, jumlah sampel yang dibutuhkan serta teknik pengambilan sampel yang digunakan.

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari berbagai sampel. Menurut Sudjana dalam Darwin et al. (2021), populasi merupakan total nilai yang dapat diukur atau dihitung, baik secara kuantitatif atau kualitatif terhadap karakteristik tertentu mengenai suatu objek. Pada penelitian ini besar populasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang sebanyak 15.910 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Hal ini diperkuat oleh Darwin et al. (2021) yang menyatakan bahwa, sampel merupakan sebagian kecil dari subjek atau objek yang terdapat pada sebuah populasi. Adapun rumus yang cocok digunakan untuk menghitung banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah rumus *Isaac dan Michael* (Siregar, 2021):

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (3.3)$$

Keterangan:

- s : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- λ^2 : Chi Kuadrat 10% = 2,706 (berdasarkan tabel Chi Kuadrat).
- P : Tingkat kebenaran (0,5)
- Q : Tingkat kesalahan (0,5)
- d : Perbedaan rata – rata sampel dengan rata – rata populasi (perbedaan bias 0,05)

Pada penelitian ini, jumlah populasinya (N) adalah 15.910. Berdasarkan hasil perhitungan pada rumus 3.3 didapati bahwa sampel yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 266 responden.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga sebagai teknik sampling. Menurut Kasiram dalam Kusumastuti et al. (2020), teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan tujuan untuk menjamin representasi jumlah sampel yang diambil. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Menurut Kusumastuti et al. (2020), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang pernah mengakses sumber-sumber informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disebut juga sebagai alat ukur penelitian. Menurut Hermawan (2019), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang diamati (variabel penelitian). Sedangkan menurut Arifin dalam Hermawan (2019) instrumen penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Instrumen penelitian tes meliputi tes tulis, tes lisan dan tindakan. Sedangkan instrumen penelitian non tes meliputi observasi, kuisisioner atau angket, wawancara, peralatan mekanik, skala, daftar check dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian non tes berupa kuisisioner dan wawancara. Hasil penyebaran kuisisioner digunakan sebagai hasil analisis data utama dan hasil wawancara digunakan sebagai hasil pendukung dari kuisisioner. Berikut adalah gambaran kuisisioner (pernyataan-pernyataan) yang akan diberikan kepada responden:

Tabel 3. 2: Kisi - kisi kuesioner

Variabel	Sub Variable	Indikator	Pernyataan
Perilaku Pencarian Informasi	Starting	Melakukan pencarian informasi	Di masa pandemi saya sering melakukan pencarian informasi
		Mencari informasi melalui internet.	Di masa pandemi saya lebih sering mencari informasi melalui google scholar/google.
			Di masa pandemi saya lebih sering mencari informasi melalui <i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan serta OPAC perpustakaan.
		Bertanya kepada dosen, teman atau pustakawan.	Di masa pandemi, sebelum mencari informasi, saya bertanya kepada dosen, teman atau pustakawan.
	Chaining	Menggunakan daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari.	Di masa pandemi, saya menelusuri daftar pustaka yang tercantum pada <i>e-journal/e-book</i> yang sudah saya temukan di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan.
		Menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi.	Di masa pandemi, saya menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum mencari informasi di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan.

Variabel	Sub Variable	Indikator	Pernyataan
	Browsing	Melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan kata kunci.	Di masa pandemi, saya melakukan pencarian informasi yang spesifik di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan dengan menggunakan kata kunci pencarian.
		Melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>boolean search</i> (AND, OR, dan NOT).	Melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>boolean search</i> (AND, OR, dan NOT).
		Melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>truncation</i> (pemenggalan kata seperti manag*-).	Di masa pandemi, saya melakukan pencarian informasi yang spesifik di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan dengan menggunakan <i>truncation</i> (pemenggalan kata seperti manag*-).
		Melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> (tanda petik "...")	Di masa pandemi, saya melakukan pencarian informasi yang spesifik di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> (tanda petik "...") contohnya, "perilaku pencarian informasi").

Variabel	Sub Variable	Indikator	Pernyataan	
	Differentiating	Memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan.	Di masa pandemi, saya menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah saya temukan sebelumnya di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan.	
		Membandingkan hasil pencarian yang ada untuk mendapatkan hasil yang relevan.	Di masa pandemi, saya membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan.	
	Monitoring	Mengecek dan memeriksa kebenaran informasi	Di masa pandemi, setelah mendapatkan informasi melalui google/google scholar/sumber informasi perpustakaan, saya mengecek dan memeriksa kebenaran informasinya.	
		Mengamati informasi yang ditemukan adalah informasi yang terpercaya dan memiliki kebaruan (<i>up to date</i>).	Di masa pandemi, saya mengamati bahwa informasi yang saya temukan di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan adalah informasi yang <i>up to date</i> (memiliki kebaruan).	
	Extracting	Menyimpan informasi berdasarkan topik atau subjek yang dibutuhkan.		Di masa pandemi, saya menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley untuk menyimpan informasi yang saya butuhkan.

Variabel	Sub Variable	Indikator	Pernyataan
	<i>Verifying</i>	Mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan.	Di masa pandemi, saya melakukan pengecekan terakhir pada informasi yang sudah saya temukan di google/google scholar/sumber informasi perpustakaan untuk menyaring informasi yang benar-benar relevan dan bisa saya gunakan nantinya.
	<i>Ending</i>	Mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang didapatkan.	Saya mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah saya dapatkan.

Kemudian, berikut adalah *guide interview* atau pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dan pustakawan:

Tabel 3.3: Guide interview responden

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa anda memilih untuk melakukan penelusuran informasi?
2.	(+) Mengapa anda memilih untuk menelusur daftar pustaka pada <i>e-journal</i> atau <i>e-book</i> ? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan penelusuran daftar pustaka pada <i>e-journal</i> atau <i>e-book</i> ?
3.	(+) Mengapa anda memilih untuk menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?
4.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian?

No.	Pertanyaan
5.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan boolean operator? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan boolean operator?
6.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>truncation</i> ? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>truncation</i> ?
7.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> ? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> ?
8.	(+) Mengapa anda memilih untuk menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah anda temukan?
9.	(+) Mengapa anda memilih untuk membandingkan hasil pencarian yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak membandingkan hasil pencarian yang sudah anda temukan?
10.	(+) Mengapa anda memilih untuk memeriksa kebenaran dari informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak memeriksa kebenaran dari informasi yang sudah anda temukan?
11.	(+) Mengapa anda memilih untuk memeriksa kebaruan dari informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak memeriksa kebaruan dari informasi yang sudah anda temukan?
12.	(+) Mengapa anda memilih untuk menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley?
13.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali informasi-informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali informasi-informasi yang sudah anda temukan?
14.	(+) Mengapa anda memilih untuk mengambil intisari dari informasi-informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak mengambil intisari dari informasi-informasi yang sudah anda temukan?

Tabel 3.4: *Guide interview pustakawan*

No.	Pertanyaan
1.	Menurut data di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, sumber-sumber informasi (<i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> yang dilanggan oleh perpustakaan (Gale, Proquest, dan Wiley) serta OPAC (<i>Online Public Access Catalog</i>) dan <i>institutional repository</i>) apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang dan berapa persentase mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang memanfaatkan sumber-sumber informasi tersebut?

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kevalidan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang ada di dalam suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid (benar), jika pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisisioner tersebut memiliki nilai (r_{hitung}) $\geq r_{tabel}$ (Ghazali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan secara manualnya dapat menggunakan rumus *pearson product moment* berikut (untuk menghitung r_{hitung}):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Rxy	: Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)
X	: Nilai setiap item
Y	: Nilai total
N	: Jumlah responden
$\sum X$: Jumlah skor X
$\sum Y$: Jumlah skor Y
$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Setelah diketahui r_{hitung} -nya, barulah peneliti mulai melakukan perbandingan terhadap r_{tabel} . Jika didapati $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan yang ada di dalam kuisisioner sudah valid (benar).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator dari variabel yang berupa kuisisioner (Ghazali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Sebuah pernyataan atau pertanyaan dalam kuisisioner dapat dikatakan reliabel (layak) apabila *cronbach alpha* $> 0,60$. Begitupun sebaliknya, jika *cronbach alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel (tidak layak) (Apriyani, 2021). Untuk mengetahui nilai *cronbach alpha* pada kuisisioner, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan secara manualnya dapat menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum st}{st}\right) \quad (3.2)$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item

$\sum st$: Varians responden tiap item

st : Varians skor total

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuisisioner, observasi dan wawancara.

3.7.1 Kuisisioner

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden yang berisikan beberapa pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut nantinya akan diisi oleh responden dengan menggunakan penilaian *skala likert* yang sudah

dimodifikasi menjadi 4 (empat) skala pengukuran (menghilangkan netral) yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Mardiyani dan Harahap (2020), penggunaan 4 (empat) skala ini dapat memberikan ketegasan kepada subjek. Sebab dengan menghilangkan jawaban netral, peneliti akan mendapat kesimpulan yang pasti yaitu antara setuju dan tidak setuju.

Tabel 3.5: Skala likert (Mardiyani dan Harahap, 2020)

Skala Ukur	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.7.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi di lapangan dan juga menunjang hasil penelitian yang ada.

3.7.3 Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang untuk memperkuat informasi mengenai kondisi di lapangan serta responden untuk memperkuat analisis data yang ada (hasil penelitian).

3.8 Analisis Data

Analisis data berperan penting dalam suatu penelitian, sebab menurut Mardiyani dan Harahap (2020), analisis data merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk menganalisis atau memproses data yang telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Pada analisis data ini, langkah pertama peneliti menggunakan rumus *mean* untuk mendapat nilai rata-rata pada setiap butir pertanyaan.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N} \quad (3.4)$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kuisioner

N = Jumlah responden

Setelah itu, barulah peneliti menggunakan rumus *grand mean* untuk memperoleh nilai rata-rata keseluruhan.

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \quad (3.5)$$

Kemudian untuk mengetahui skala dari jawaban responden, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RS} = \frac{m-n}{b} \quad (3.6)$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Skala penilaian

Berikut perhitungannya,

$$\text{RS} = \frac{m-n}{b}$$

$$\text{RS} = \frac{4-1}{4}$$

$$\text{RS} = \frac{3}{4}$$

$$\text{RS} = 0,75$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa rentang skala dalam penelitian ini adalah 0,75. Untuk tabel penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini,

Tabel 3.6: Tabel penilaian (Mardayani dan Harahap, 2020)

No.	Skor	Kategori
1.	3,28 – 4,03	Sangat Tinggi
2.	2,52 – 3,27	Tinggi
3.	1,76 – 2,51	Rendah
4.	1,00 – 1,75	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian deskriptif tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 menggunakan metode David Ellis. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19, maka peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 266 responden (mahasiswa aktif Politeknik Negeri Malang) dengan 14 pernyataan terkait perilaku pencarian informasi mahasiswa di masa pandemi covid-19 menggunakan metode David Ellis serta melakukan wawancara kepada responden dan pustakawan. Pengumpulan data ini dilakukan selama dua minggu mulai dari tanggal 14 – 28 Februari 2022. Kemudian, identitas 266 responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1: Identitas responden

Program Studi	Jumlah Responden
Jaringan Telekomunikasi Digital (Teknik Elektro)	83
Teknik Mesin	17
Teknik Sipil	9
Teknik Kimia	42
Teknik Industri	1
Teknik Informatika	64
Manajemen informatika	3
Sistem Kelistrikan	1
Administrasi Niaga	13
Administrasi Bisnis	1
Manajemen	4
Akuntansi	26
Ekonomi	2
Jumlah	266

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa 266 responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam program studi yang terdiri dari program studi Jaringan Telekomunikasi Digital (Teknik Elektro) sebanyak 83 mahasiswa, program studi

Teknik Mesin sebanyak 17 mahasiswa, program studi Teknik Sipil sebanyak 9 mahasiswa, program studi Teknik Kimia sebanyak 42 mahasiswa, program studi Teknik Industri sebanyak 1 mahasiswa, program studi Teknik Informatika sebanyak 64 mahasiswa, program studi Manajemen Informatika sebanyak 3 mahasiswa, program studi Sistem Kelistrikan sebanyak 1 mahasiswa, program studi Administrasi Niaga sebanyak 13 mahasiswa, program studi Administrasi Bisnis sebanyak 1 mahasiswa, program studi Manajemen sebanyak 4 mahasiswa, program studi Akuntansi sebanyak 26 mahasiswa dan program studi Ekonomi sebanyak 2 mahasiswa.

4.1.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisisioner adalah valid (benar). Maka, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan 30 responden. Hal ini sejalan dengan Singarimbun et al. (2005), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas adalah 30 sampel. Kemudian, nilai signifikansinya sebesar 5%. Sehingga, nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,361. Berikut hasil uji validitas setiap butir pernyataan:

Tabel 4.2: Hasil uji validitas

Variabel	Sub Variabel	Item	Korelasi		Keterangan
			r_{hitung}	r_{tabel}	
Perilaku Pencarian Informasi	<i>Starting</i>	1	0,417	0,361	Valid
	<i>Chaining</i>	1	0,544	0,361	Valid
		2	0,524	0,361	Valid
	<i>Browsing</i>	1	0,625	0,361	Valid
		2	0,596	0,361	Valid
		3	0,656	0,361	Valid
		4	0,546	0,361	Valid
	<i>Differentiating</i>	1	0,614	0,361	Valid
		2	0,602	0,361	Valid
	<i>Monitoring</i>	1	0,443	0,361	Valid
		2	0,522	0,361	Valid
	<i>Extracting</i>	1	0,418	0,361	Valid
	<i>Verifying</i>	1	0,698	0,361	Valid
<i>Ending</i>	1	0,584	0,361	Valid	

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang ada di dalam kuisisioner adalah valid, karena didapati r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

4.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Maka, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan 30 responden. Berikut hasil uji validitas setiap butir pernyataan:

Tabel 4.3: Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r_{tabel}	Keterangan
Perilaku Pencarian Informasi	0,805	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa variabel yang ada dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,805.

4.1.3 Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19, Perpustakaan Politeknik Negeri Malang melakukan berbagai upaya untuk dapat membantu mencukupi kebutuhan informasi para civitas akademik Politeknik Negeri Malang khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Malang. Upaya pertama yang dilakukan oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yaitu tetap membuka akses untuk layanan koleksi-koleksi digitalnya seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan dan OPAC (*Online Public Access Catalog*) perpustakaan yang dapat diakses satu pintu melalui laman <https://library.polinema.ac.id>. Untuk *e-journal* yang dilanggan oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang berasal dari Gale, Proquest dan Wiley. Kemudian, untuk *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang berasal dari Cambridge Core (Rifqi A.N., wawancara, Januari 16, 2022).

Selanjutnya upaya kedua yang dilakukan oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yaitu menyelenggarakan program pelatihan yang diberinama dengan “Kelas Literasi”. Program pelatihan ini awalnya dipicu oleh keadaan di masa pandemi covid-19. Pada masa itu, mahasiswa tidak dapat mengakses koleksi-koleksi tugas akhir milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang baik secara *offline* (tatap muka atau langsung) maupun *online* (melalui institutional repository). Sebab pada waktu itu, institutional repository milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang masih dalam proses pengembangan dan perpustakaan masih belum membuka layanan secara *offline* (tatap muka atau langsung). Sehingga mahasiswa hanya dapat melihat metadata dari koleksi-koleksi tugas akhir yang ada di perpustakaan melalui institutional repository, tanpa bisa melihat dan membaca isi dari koleksi tugas akhir tersebut dalam bentuk PDF atau tercetaknya.

Pada program pelatihan ini, pihak perpustakaan atau pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang memperkenalkan mengenai koleksi-koleksi digital yang dimiliki oleh perpustakaan (*e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan dan OPAC perpustakaan), serta mengajarkan kepada para pemustaka khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengenai cara mengakses koleksi-koleksi digital milik perpustakaan (*e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan dan OPAC perpustakaan). Tujuan dari adanya program pelatihan ini yaitu untuk membantu pemustaka khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam mencari informasi-informasi yang dibutuhkan baik untuk menyelesaikan tugas, laporan, skripsi dan lain sebagainya melalui sumber – sumber informasi milik perpustakaan seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan (Gale, Proquest, Wiley dan Cambridge Core), institutional repository perpustakaan dan OPAC perpustakaan.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, tentunya sedikit banyak akan berdampak pada perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19. Berikut penjelasan mengenai

hasil penelitian perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode David Ellis yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*.

4.1.3.1 Sub Variabel *Starting*

Starting merupakan tahapan ketika seseorang mulai melakukan langkah awal dalam pencarian informasi. Pada tahapan *starting* ini terdapat satu butir pernyataan yang berkaitan dengan seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran informasi di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil perhitungan kuisisioner yang diperoleh, seluruh responden (mahasiswa Politeknik Negeri Malang) telah melakukan penelusuran informasi di masa pandemi covid-19 melalui beragam sumber informasi diantaranya google, google scholar, *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan, OPAC perpustakaan serta bertanya kepada teman/dosen/pustakawan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.37.

Tabel 4.4: Melakukan penelusuran informasi

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	266	1064	100%
Setuju (S)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		266	1064	100%
Rata-Rata		4,0		

Dari data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran informasi di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 4,0. Merujuk pada

tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya penelusuran informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

4.1.3.2 Sub Variabel *Chaining*

Chaining merupakan tahapan ketika seseorang mulai melakukan pencarian informasi dengan cara *backward* atau *forward*. *Backward* artinya menuliskan kembali rujukan-rujukan yang ada di rujukan inti (rantai rujukan). Sedangkan *forward* artinya mencari rujukan lain dari rujukan inti yang ada. Pada tahap *chaining* terdapat dua butir pernyataan yang berkaitan dengan penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari serta penentuan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi. Berdasarkan hasil perhitungan kuisisioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yaitu 243 responden **setuju** sering melakukan penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari di masa pandemi covid-19 dan hanya tersisa 23 responden saja yang **tidak setuju** sering melakukan penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.5: Menelusur daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan yang saya cari

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	101	404	38%
Setuju (S)	3	142	426	53,4%
Tidak Setuju (TS)	2	23	46	8,6%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		266	876	100%
Rata-Rata		3,29		

Dengan penjelasan, 101 responden (38%) menyatakan **sangat setuju** sering melakukan penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 142 responden (53,4%) menyatakan **setuju** sering melakukan penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 23 responden (8,6%) menyatakan **tidak setuju** sering melakukan penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.5 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,19. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam melakukan penelusuran daftar pustaka di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.6: Menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	166	664	62,4%
Setuju (S)	3	98	294	36,8%
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	0,8%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		266	962	100%
Rata-Rata		3,61		

Selain itu hampir seluruh responden yaitu 264 responden juga **setuju** sering menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi yang akan dilakukan di masa pandemi covid-19 dan hanya tersisa 2 responden saja

yang **tidak setuju** sering menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi yang akan dilakukan di masa pandemi covid-19. Dengan penjelasan, 166 responden (62,4%) menyatakan **sangat setuju** sering menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi yang akan dilakukan di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 98 responden (36,8%) menyatakan **setuju** sering menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi yang akan dilakukan di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 2 responden (0,8%) menyatakan **tidak setuju** sering menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi yang akan dilakukan di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.6 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencariannya di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,61. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencariannya di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 dan 4.6, dapat diketahui bahwa dua buah indikator pernyataan yang terdapat pada sub variabel *chaining* yaitu penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari dan penentuan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi, semuanya berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.7: Analisis sub variabel *chaining*

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari	3,29	Sangat Tinggi
2.	Penentuan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi	3,61	Sangat Tinggi
Jumlah		6,9	

Dari hasil analisis pada tabel 4.7, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung menggunakan rumus 3.5 (rumus *grand mean*) untuk mendapatkan nilai rata-rata dari sub variabel *chaining*.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus 3.5 didapati hasil sebesar 3,45. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 pada sub variabel *chaining* masih pada kategori **sangat tinggi**.

4.1.3.3 Sub Variabel *Browsing*

Browsing merupakan tahapan ketika seseorang mulai melakukan pencarian informasi secara semi terstruktur. Pada tahap *browsing* terdapat empat butir pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan kata kunci pencarian untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik, penggunaan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik, penggunaan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik serta penggunaan *word and phrase search* (tanda petik) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik. Berdasarkan hasil perhitungan kuisisioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yaitu 262 responden **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19 dan hanya tersisa 4 responden saja yang **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.8: Pencarian informasi menggunakan kata kunci

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	141	564	53%
Setuju (S)	3	121	363	45,5%
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	1,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	0,4%
Jumlah		266	934	100%
Rata-Rata		3,51		

Dengan penjelasan, 141 responden (53%) menyatakan **sangat setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 121 responden (45,5%) menyatakan **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 3 responden (1,1%) menyatakan **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19 dan 1 responden (0,4%) menyatakan **sangat tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.8 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,51. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.9: Pencarian informasi menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT)

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	50	200	18,8%
Setuju (S)	3	148	444	55,6%
Tidak Setuju (TS)	2	59	118	22,2%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	9	9	3,4%
Jumlah		266	771	100%
Rata-Rata		2,89		

Selain itu sebanyak 198 responden juga **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19. Akan tetapi, masih ada 68 responden yang **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19. Dengan penjelasan, 50 responden (18,8%) menyatakan **sangat setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19. Kemudian, 148 responden (55,6%) menyatakan **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 59 responden (22,2%) menyatakan **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19 dan 9 responden (3,4%) menyatakan **sangat tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 2,89. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor

yang diperoleh terletak pada interval 2,52 – 3,27 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **tinggi**.

Tabel 4.10: Pencarian informasi menggunakan truncation (pemenggalan kata)

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	52	208	19,5%
Setuju (S)	3	128	384	48,1%
Tidak Setuju (TS)	2	78	156	29,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	8	8	3%
Jumlah		266	756	100%
Rata-Rata		2,84		

Selain itu sebanyak 180 responden juga **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19. Akan tetapi, masih ada 86 responden yang **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19. Dengan penjelasan, 52 responden (19,5%) menyatakan **sangat setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 128 responden (48,1%) menyatakan **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 78 responden (29,3%) menyatakan **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19 dan 8 responden (3%) menyatakan **sangat tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.10 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 2,84. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 2,52 – 3,27 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **tinggi**.

Tabel 4.11: Pencarian informasi menggunakan *word and phrase search* (tanda petik)

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	66	264	24,8%
Setuju (S)	3	104	312	39,1%
Tidak Setuju (TS)	2	91	182	34,2%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5	5	1,9%
Jumlah		266	763	100%
Rata-Rata		2,86		

Selain itu sebanyak 170 responden juga **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19. Akan tetapi, masih ada 96 responden yang **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19. Dengan penjelasan, 66 responden (24,8%) menyatakan **sangat setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 104 responden (39,1%) menyatakan **setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 91 responden (34,2%) menyatakan **tidak setuju** sering melakukan pencarian informasi spesifik

dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19 dan 5 responden (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju sering melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.11 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 2,86. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 2,52 – 3,27 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik) di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **tinggi**.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8, 4.9, 4.10 dan 4.11 dapat diketahui bahwa empat buah indikator pernyataan yang terdapat pada sub variabel *browsing* yaitu penggunaan kata kunci pencarian untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik, penggunaan *boolean search* (AND, OR, dan NOT) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik, penggunaan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik serta penggunaan *word and phrase search* (tanda petik) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik, rata-rata berada pada kategori **tinggi**. Kecuali indikator mengenai penggunaan kata kunci pencarian untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik masih berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.12: Analisis sub variabel *browsing*

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Penggunaan kata kunci pencarian untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik	3,51	Sangat Tinggi
2.	Penggunaan <i>boolean search</i> (AND, OR, dan NOT) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik	2,89	Tinggi
3.	Penggunaan <i>truncation</i> (pemenggalan kata seperti manag*-) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik	2,84	Tinggi
4.	Penggunaan <i>word and phrase search</i> (tanda petik) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik	2,86	Tinggi
Jumlah		12,1	

Dari hasil analisis pada tabel 4.12, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung menggunakan rumus 3.5 (rumus *grand mean*) untuk mendapatkan nilai rata-rata dari sub variabel *browsing*.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus 3.5 didapati hasil sebesar 3,02. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 2,52 – 3,27 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 pada sub variabel *browsing* masih pada kategori **tinggi**.

4.1.3.4 Sub Variabel *Differentiating*

Differentiating merupakan tahapan seseorang sudah mulai menyeleksi dan membandingkan hasil pencarian informasinya. Pada tahap *differentiating* terdapat dua butir pernyataan yang berkaitan dengan memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan serta membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan. Berdasarkan hasil perhitungan kuisisioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yaitu 262 responden **setuju** sering menyeleksi informasi-informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 dan hanya tersisa 4 responden saja yang **tidak setuju** sering menyeleksi informasi-informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.13: Memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	131	524	49,2%
Setuju (S)	3	131	393	49,2%
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	1,5%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		266	925	100%
Rata-Rata		3,47		

Dengan penjelasan, 131 responden (49,2%) menyatakan **sangat setuju** sering menyeleksi informasi-informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 131 responden (49,2%) menyatakan **setuju** sering menyeleksi informasi-informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 4 responden (1,5%) menyatakan **tidak setuju** sering menyeleksi informasi-informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.13 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang menyeleksi informasi-informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,47. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam menyeleksi informasi-informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.14: Membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	129	516	48,5%
Setuju (S)	3	131	393	49,2%
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	2,3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		266	921	100%
Rata-Rata		3,46		

Selain itu hampir seluruh responden yaitu 260 responden juga **setuju** sering membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di masa pandemi covid-19 untuk mendapatkan hasil yang relevan dan hanya tersisa 6 responden saja yang **tidak setuju** sering membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di masa pandemi covid-19 untuk mendapatkan hasil yang relevan. Dengan penjelasan, 129 responden (48,5%) menyatakan **sangat setuju** sering membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di masa pandemi covid-19 untuk mendapatkan hasil yang relevan. Selanjutnya, 131 responden (49,2%) menyatakan **setuju** sering membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di masa pandemi covid-19 untuk mendapatkan hasil yang relevan. Sedangkan, 6 responden (2,3%) menyatakan **tidak setuju** sering membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di masa pandemi covid-19 untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Dari data tabel 4.14 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,46. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri

Malang dalam membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 dan 4.14 dapat diketahui bahwa dua buah indikator pernyataan yang terdapat pada sub variabel *differentiating* yaitu memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan dan membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan, semuanya berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.15: Analisis sub variabel *differentiation*

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan	3,47	Sangat Tinggi
2.	Membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan	3,46	Sangat Tinggi
Jumlah		6,93	

Dari hasil analisis pada tabel 4.15, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung menggunakan rumus 3.5 (rumus *grand mean*) untuk mendapatkan nilai rata-rata dari sub variabel *differentiating*.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus 3.5 didapati hasil sebesar 3,46. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 pada sub variabel *differentiating* masih pada kategori **sangat tinggi**.

4.1.3.5 Sub Variabel *Monitoring*

Monitoring merupakan tahapan ketika seseorang mulai mengamati dan mengecek mengenai kebenaran dan kebaruan informasi yang didapat. Pada tahap *monitoring* terdapat dua butir pernyataan yang berkaitan dengan pengecekan atau pemeriksaan mengenai kebenaran informasi serta pengamatan mengenai kebaruan informasi. Berdasarkan hasil perhitungan kuisioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yaitu 262 responden **setuju** sering mengecek atau memeriksa kebenaran

informasi di masa pandemi covid-19 dan hanya tersisa 4 responden saja yang **tidak setuju** sering mengecek atau memeriksa kebenaran informasi di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.16: Mengecek atau memeriksa kebenaran informasi

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	125	500	47%
Setuju (S)	3	137	411	51,5%
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	1,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	0,4%
Jumlah		266	918	100%
Rata-Rata		3,45		

Dengan penjelasan, 125 responden (47%) menyatakan **sangat setuju** sering mengecek atau memeriksa kebenaran informasi di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 137 responden (51,5%) menyatakan **setuju** sering mengecek atau memeriksa kebenaran informasi di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 3 responden (1,1%) menyatakan **tidak setuju** sering mengecek atau memeriksa kebenaran informasi di masa pandemi covid-19 dan 1 responden (0,4%) menyatakan **sangat tidak setuju** sering mengecek atau memeriksa kebenaran informasi di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.16 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengecek atau memeriksa kebenaran informasi di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,45. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam pengecekan atau pemeriksaan mengenai kebenaran informasi di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.17: Mengamati bahwa informasi yang ditemukan adalah informasi terbaru

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	112	448	42,1%
Setuju (S)	3	141	423	53%
Tidak Setuju (TS)	2	13	26	4,9%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		266	897	100%
Rata-Rata		3,37		

Selain itu hampir seluruh responden yaitu 253 responden juga **setuju setuju** sering mengamati bahwa informasi yang ditemukan di masa pandemi covid-19 adalah informasi terbaru dan hanya tersisa 13 responden saja yang **tidak setuju setuju** sering mengamati bahwa informasi yang ditemukan di masa pandemi covid-19 adalah informasi terbaru. Dengan penjelasan, 112 responden (42,1%) menyatakan **sangat setuju** sering mengamati bahwa informasi yang ditemukan di masa pandemi covid-19 adalah informasi terbaru. Selanjutnya, 141 responden (53%) menyatakan **setuju** sering mengamati bahwa informasi yang ditemukan di masa pandemi covid-19 adalah informasi terbaru. Sedangkan, 13 responden (4,9%) menyatakan **tidak setuju** sering mengamati bahwa informasi yang ditemukan di masa pandemi covid-19 adalah informasi terbaru.

Dari data tabel 4.17 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengamati bahwa informasi yang ditemukan di masa pandemi covid-19 adalah informasi terbaru yaitu sebesar 3,37. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam mengamati informasi yang ditemukan di masa pandemi covid-19 adalah informasi terbaru berada pada kategori **sangat tinggi**.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.16 dan 4.17 dapat diketahui bahwa dua buah indikator pernyataan yang terdapat pada sub variabel *monitoring* yaitu pengecekan atau pemeriksaan mengenai kebenaran informasi dan pengamatan mengenai kebaruan informasi, semuanya berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.18: Analisis sub variabel *differentiating*

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Pengecekan atau pemeriksaan mengenai kebenaran informasi	3,45	Sangat Tinggi
2.	Pemeriksaan mengenai kebenaran informasi dan pengamatan mengenai kebaruan informasi	3,37	Sangat Tinggi
Jumlah		6,82	

Dari hasil analisis pada tabel 4.18, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung menggunakan rumus 3.5 (rumus *grand mean*) untuk mendapatkan nilai rata-rata dari sub variabel *monitoring*.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus 3.5 didapati hasil sebesar 3,41. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 pada sub variabel *monitoring* masih pada kategori **sangat tinggi**.

4.1.3.6 Sub Variabel *Extracting*

Extracting merupakan tahapan ketika seseorang sudah mulai mengekstrak atau mengelompokkan informasi-informasi yang didapat. Pada tahap *extracting* terdapat satu butir pernyataan yang berkaitan dengan penyimpanan informasi berdasarkan topik atau subjek yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil perhitungan kuisisioner yang diperoleh, hanya ada 164 responden yang **setuju** sering menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19 dan sisanya 102 responden **tidak setuju** sering menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.19: Menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	64	256	24,1%
Setuju (S)	3	100	300	37,3%
Tidak Setuju (TS)	2	92	184	34,6%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	10	10	3,8%
Jumlah		266	750	100%
Rata-Rata		2,81		

Dengan penjelasan, 64 responden (24,1%) menyatakan **sangat setuju** sering menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 100 responden (37,6%) menyatakan **setuju** sering menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 92 responden (34,6%) menyatakan **tidak setuju** sering menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19 dan 10 responden (3,8%) menyatakan **sangat tidak setuju** sering menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.19 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 2,81. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 2,52 – 3,27 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam menggunakan software manajer referensi (Zotero dan Mendeley) di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **tinggi**.

4.1.3.7 Sub Variabel *Verifying*

Verifying merupakan tahapan ketika seseorang sudah mulai memeriksa kembali informasi – informasi yang telah didapatkan Pada tahap *verifying* terdapat

satu butir pernyataan yang berkaitan dengan pengecekan kembali informasi yang sudah didapatkan. Berdasarkan hasil perhitungan kuisioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yaitu 255 responden **setuju** sering mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 dan hanya tersisa 11 responden saja yang **tidak setuju** sering mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.20: Mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	101	404	38%
Setuju (S)	3	154	462	57,9%
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	3%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	3	1,1%
Jumlah		266	885	100%
Rata-Rata		3,32		

Dengan penjelasan, 101 responden (38%) menyatakan **sangat setuju** sering mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 154 responden (57,9%) menyatakan **setuju** sering mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 8 responden (3%) menyatakan **tidak setuju** sering mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 dan 3 responden (1,1%) menyatakan **sangat tidak setuju** sering mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.20 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,32. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri

Malang dalam mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

4.1.3.8 Sub Variabel *Ending*

Ending merupakan tahapan akhir dalam pencarian informasi. Pada tahap ini biasanya seseorang mulai mengambil intisari dari informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas, menyusun skripsi dan lain sebagainya. Pada tahap *ending* terdapat satu butir pernyataan yang berkaitan dengan pengambilan dan penggunaan intisari dari informasi yang didapatkan. Berdasarkan hasil perhitungan kuisisioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yaitu 263 responden **setuju** sering mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 dan hanya tersisa 3 responden saja yang **tidak setuju** sering mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.21: Mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang didapatkan

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	4	126	504	47,4%
Setuju (S)	3	137	411	51,5%
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	0,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	0,8%
Jumlah		266	919	100%
Rata-Rata		3,45		

Dengan penjelasan, 126 responden (47,4%) menyatakan **sangat setuju** sering mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19. Selanjutnya, 137 responden (51,5%) menyatakan **setuju** sering mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19. Sedangkan, 1 responden (0,4%) menyatakan **tidak setuju** sering mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah

didapatkan di masa pandemi covid-19 dan 2 responden (0,8%) menyatakan **sangat tidak setuju** sering mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19.

Dari data tabel 4.21 juga dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,45. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah didapatkan di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator yang ada, maka dapat diketahui nilai secara keseluruhan semua indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22: Analisis seluruh indikator pada variabel perilaku pencarian pencarian informasi

Sub Variabel	Indikator	Nilai	Kategori
<i>Starting</i>	Seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran informasi di masa pandemi covid-19.	4,0	Sangat Tinggi
<i>Chaining</i>	Penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari.	3,29	Sangat Tinggi
	Penentuan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi.	3,61	Sangat Tinggi
<i>Browsing</i>	Penggunaan kata kunci pencarian untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	3,51	Sangat Tinggi
	Penggunaan <i>boolean search</i> (AND, OR, dan NOT) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	2,89	Tinggi

Sub Variabel	Indikator	Nilai	Kategori
	Penggunaan <i>truncation</i> (pemenggalan kata seperti manag*-) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	2,84	Tinggi
	Penggunaan <i>word and phrase search</i> (tanda petik) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	2,86	Tinggi
<i>Differentiating</i>	Memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan.	3,47	Sangat Tinggi
	Membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan.	3,46	Sangat Tinggi
<i>Monitoring</i>	Pengecekan atau pemeriksaan mengenai kebenaran informasi.	3,45	Sangat Tinggi
	Pengamatan mengenai kebaruan informasi.	3,37	Sangat Tinggi
<i>Extracting</i>	Penyimpanan informasi berdasarkan topik atau subjek yang dibutuhkan.	2,81	Tinggi
<i>Verifying</i>	Pengecekan kembali informasi yang sudah didapatkan.	3,32	Sangat Tinggi
<i>Ending</i>	Pengambilan dan penggunaan intisari dari informasi yang didapatkan.	3,45	Sangat Tinggi
Jumlah		46,3	

Pada tabel 4.22, kita dapat mengetahui bahwa jumlah nilai keseluruhan semua indikator adalah 46,3. Nilai tersebut nantinya akan dihitung kembali menggunakan rumus 3.5 (rumus *grand mean*) untuk mendapatkan nilai rata-rata dari keseluruhan indikator yang ada.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari semua indikator adalah 3,3. Merujuk pada tabel 3.6, skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 – 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

4.1.4 Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, mahasiswa Politeknik Negeri Malang melalui beberapa tahapan perilaku pencarian informasi. Kemudian, untuk mengetahui tahapan apa saja yang dilalui oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang, maka peneliti melakukan penelitian dengan berpedoman terhadap metode perilaku pencarian informasi David Ellis yang memiliki 8 (delapan) tahapan perilaku pencarian informasi dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*. Selanjutnya, peneliti membuat rangkuman jawaban **setuju** dan **tidak setuju** pada setiap tahapan perilaku pencarian informasi. Apabila didapati seluruh responden menjawab **setuju** pada semua tahapan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melalui 8 (delapan) tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis. Akan tetapi, jika ada beberapa responden yang menjawab **tidak setuju** pada satu atau lebih tahapan perilaku pencarian informasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden melalui 8 (delapan) tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis.

4.1.4.1 *Starting*

Pada awalnya, sebelum mengerjakan tugas perkuliahan, menyusun skripsi, menyusun laporan dan lain sebagainya, 266 responden yang merupakan mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pencarian informasi terlebih dahulu. Pencarian informasi ini dapat membantu mahasiswa Politeknik Negeri Malang mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Nab yang mengatakan,

“Karena dengan melakukan penelusuran informasi, saya dapat mengetahui semua hal yang saya butuhkan” (Nab)

Selain itu, pencarian informasi ini juga dapat membantu mahasiswa Politeknik Negeri Malang mendapatkan informasi baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Dic yang mengatakan,

“Karena penelusuran informasi membantu saya mendapatkan informasi baru” (Dic)

Penjelasan responden Nab dan Dic juga diperkuat oleh hasil perhitungan kuisisioner sebagai berikut,

Tabel 4.23: Proses pencarian informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	266	100%
Tidak Setuju	0	0%

Pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa 266 responden (100%) atau seluruh responden menyatakan **setuju** melakukan pencarian informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua responden melalui tahapan *starting* yaitu melakukan pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya seperti menyelesaikan tugas, menyusun skripsi, menyusun laporan dan lain sebagainya.

4.1.4.2 Chaining

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang dicari atau yang sesuai dengan kebutuhan informasinya, mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran daftar pustaka. Sebab dengan melakukan penelusuran daftar pustaka mahasiswa akan menemukan literatur-literatur baru yang nantinya akan mencukupi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19 saat ini dan akan menemukan informasi dari sumber aslinya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Ahm dan Fan yang mengatakan,

“Penelusuran daftar pustaka dapat membantu saya untuk mencari literatur tambahan, karena kalau menyusun skripsi butuh banyak literatur” (Ahm)

“Alasan saya menelusur daftar pustaka karena, terkadang informasi yang asli lebih meyakinkan dibandingkan yang sudah di parafrase” (Fan)

Sementara berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Bun, responden Bun mengatakan sebaliknya, responden Bun tidak pernah melakukan penelusuran daftar pustaka. Sebab, semua informasi yang dibutuhkan oleh responden Bun sudah ada di buku, skripsi atau jurnal yang ia baca.

“Karena semua sudah ada di buku, skripsi atau jurnal yang saya dibaca” (Bun)

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Mau, responden Mau juga menyatakan tidak pernah melakukan penelusuran daftar pustaka. Sebab ketika responden Mau membaca buku atau jurnal, ia tidak pernah melihat daftar pustakanya.

“Karena, saya tidak pernah membaca bahkan melihat daftar pustaka yang ada di e-journal atau e-book” (Mau)

Penjelasan responden Ahm, Fan, Bun dan Mau diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.24: Proses penelusuran daftar pustaka

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	243	91,4%
Tidak Setuju	23	8,6%

Pada tabel 4.24 dapat diketahui bahwa hanya ada 243 responden (91,4%) saja yang **setuju** melakukan penelusuran daftar pustaka. Sedangkan 23 responden (8,6%) sisanya **tidak setuju** melakukan penelusuran daftar pustaka.

Selanjutnya, untuk memudahkan pencarian informasinya di masa pandemi covid-19 serta membantu mengingat informasi-informasi yang akan dicari, mahasiswa Politeknik Negeri Malang menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu sebelum melakukan penelusuran informasi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Adi dan Wis yang mengatakan,

“Biar nggak lupa biasanya saya tulis dulu informasi-informasi yang akan saya cari” (Adi)

“Alasan saya menentukan kata kunci terlebih dahulu pastinya untuk memudahkan saya dalam mencari informasi yang saya butuhkan” (Wis)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terhadap responden The dan Ter, responden The dan Ter tidak menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu

sebelum melakukan pencarian informasinya. Sebab, responden The dan Ter belum terpikir untuk menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu dan responden Ter memilih untuk langsung mencari informasi di internet.

“Soalnya saya belum terpikir untuk melakukan itu” (The)

“Karena belum terpikir dan biasanya saya langsung mencari di internet” (Ter)

Selain itu, penjelasan responden Adi, Wis, The dan Ter diperkuat oleh hasil perhitungan kuisisioner sebagai berikut

Tabel 4.25: Proses menentukan kata kunci terlebih dahulu

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	264	99,2%
Tidak Setuju	2	0,8%

Pada tabel 4.25 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 264 responden (99,2%) yang **setuju** menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu sebelum melakukan penelusuran informasinya dan hanya tersisa 2 responden (0,8%) saja yang **tidak setuju** menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu sebelum melakukan penelusuran informasinya.

Dari tabel 4.24 dan 4.25 dapat disimpulkan bahwa, tidak semua responden melalui tahapan *chaining* yaitu menelusur daftar pustaka untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang dicari dan menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu sebelum melakukan penelusuran informasi.

4.1.4.3 Browsing

Pada saat melakukan penelusuran informasi ada berbagai macam strategi penelusuran yang dapat digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang, yang pertama adalah penelusuran informasi menggunakan kata kunci pencarian. Strategi ini merupakan salah satu strategi penelusuran informasi yang banyak dipakai atau diminati oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang, sebab mudah dan efisien. Mahasiswa hanya tinggal mengklik kolom *basic search* yang tersedia dan

menuliskan kata kunci yang dibutuhkan. Maka, informasi yang dicari dan yang berkaitan akan muncul. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Nur dan Nus yang mengatakan,

*“Untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam mencari informasi”
(Nur)*

“Karena biasanya saya kalau cari informasi di internet langsung klik kolom search dan nulis informasi yang mau dicari” (Nus)

Namun berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Nai dan Riz, responden Nai dan Riz mengatakan bahwa mereka tidak setuju dengan ungkapan tersebut, sebab menurut responden Riz pencarian informasinya menjadi kurang spesifik dan menurut responden Nai informasi yang ditampilkan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya.

“Karena menurut saya, kurang spesifik jika hanya menggunakan kata kunci pencarian” (Riz)

“Karena terkadang informasi yang ditampilkan tidak sesuai dengan apa yang dicari” (Nai)

Penjelasan responden Nur, Nus, Riz dan Nai diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.26: Penggunaan kata kunci pencarian

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	262	98,5%
Tidak Setuju	4	1,5%

Pada tabel 4.26 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 262 responden (98,5%) **setuju** melakukan penelusuran informasi menggunakan kata kunci pencarian dan hanya 4 responden (1,5%) saja yang **tidak setuju** melakukan penelusuran informasi menggunakan kata kunci pencarian.

Kedua adalah penelusuran informasi menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT). Strategi ini merupakan strategi penelusuran informasi yang berguna

untuk menyempitkan informasi, sehingga informasi yang ditampilkan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Han dan Mir yang menyatakan bahwa,

“Alasan saya menggunakan boolean search, untuk menyempitkan informasi yang akan saya cari. Jadi yang ditampilkan lebih spesifik” (Han)

“Karena informasi yang ditampilkan sangat sesuai dengan apa yang dicari” (Mir)

Selain itu dalam wawancaranya responden Mir juga mengatakan bahwa ia lebih sering menggunakan kata AND dibandingkan OR dan NOT ketika melakukan penelusuran informasi menggunakan *boolean search*.

“Akan tetapi, seringnya saya hanya menggunakan AND” (Mir)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Raf dan Ali, responden Raf dan Ali tidak pernah melakukan penelusuran informasi menggunakan *boolean search*, sebab responden Raf belum mengetahui mengenai *boolean search*.

“Karena saya tidak mengetahui tentang boolean operator” (Raf)

Kemudian, jika responden Ali lebih memilih menelusur informasi menggunakan kata kunci pencarian dibanding menggunakan boolean operator, meskipun ia mengerti cara penggunaannya.

“Sebenarnya ngerti, cuman nggak pernah pakai dan lebih sering pakai pencarian yang biasa aja. langsung nulis di form pencarian awal” (Ali)

Penjelasan responden Han, Mir, Raf dan Ali diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.27: Penggunaan *boolean search*

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	198	74,4%
Tidak Setuju	68	25,6%

Pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa hanya ada 198 responden (74,4%) yang **setuju** melakukan penelusuran informasi menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT). Sedangkan 68 responden (25,6%) sisanya **tidak setuju** melakukan penelusuran informasi menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT).

Ketiga adalah penelusuran informasi menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-). Strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat membantu pengguna menyaring informasi yang akan dicari sehingga bisa lebih spesifik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Ibn dan Tan yang menyatakan bahwa,

“Alasan saya menggunakan truncation, soalnya lebih mudah memfilter informasinya” (Ibn)

“Alasan saya menggunakan truncation, karena informasi yang ditampilkan lebih spesifik” (Tan)

Sementara berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Hab dan Cha, responden Hab dan Cha tidak pernah menelusur informasi menggunakan *truncation* (pemenggalan kata), sebab responden Hab dan Cha belum mengetahui mengenai *truncation* (pemenggalan kata).

“Karena saya tidak mengetahui pencarian informasi menggunakan truncation” (Hab)

“Karena saya belum pernah memakai truncation” (Cha)

Penjelasan responden Ibn, Tan, Hab dan Cha diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.28: Penggunaan *truncation*

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	180	67,7%
Tidak Setuju	86	32,3%

Pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa hanya ada 180 responden (67,7%) saja yang **setuju** melakukan pencarian informasi menggunakan *truncation* (pemenggalan kata). Sedangkan 86 responden (32,3%) sisanya **tidak setuju** melakukan pencarian informasi menggunakan *truncation* (pemenggalan kata).

Keempat adalah penelusuran informasi menggunakan *word and phrase search* (tanda petik). Strategi ini merupakan salah satu strategi yang mudah dipakai serta dapat membantu pengguna mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Els dan Agu yang menyatakan bahwa,

“Alasan saya menggunakan word and phrase search, karena fiturnya mudah dipakai dan sangat efektif dalam membantu saya melakukan pencarian informasi” (Els)

“Alasan saya menggunakan word and phrase search, pastinya karena informasi yang dimunculkan lebih spesifik” (Agu)

Sementara berdasarkan hasil wawancara terhadap responden San dan Ran, responden San dan Ran tidak pernah menelusur informasi menggunakan *word and phrase search* (tanda petik), sebab responden San dan Ran belum mengetahui mengenai *word and phrase search* (tanda petik).

“Pernah nggak sengaja kepercet waktu itu, terus kayak ga ada bedanya gitu dengan nyari biasa yang nggak pakai petik-petik itu” (San)

“Karena nggak pernah pakai. Lebih seringnya pakai kolom search biasa” (Ran)

Penjelasan responden Els, Agu, San dan Ran diperkuat oleh hasil perhitungan kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 4.29: Penggunaan *word and phrase search*

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	170	63,9%
Tidak Setuju	96	36,1%

Pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa hanya ada 170 responden (63,9%) saja yang melakukan pencarian informasi menggunakan *word and phrase search* (tanda petik). Sedangkan 96 responden (36,1%) sisanya tidak melakukan pencarian informasi menggunakan *word and phrase search* (tanda petik).

Dari penjelasan tabel 4.26, 4.27, 4.28 dan 4.29 dapat disimpulkan bahwa, tidak semua responden melalui tahapan *browsing* yaitu menelusur informasi menggunakan kata kunci pencarian, menelusur informasi menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT), menelusur informasi menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) dan menelusur informasi menggunakan *word and phrase search* (tanda petik).

4.1.4.4 Differentiating

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengumpulkan informasi dari sumber yang berbeda-beda. Informasi – informasi tersebut nantinya akan diseleksi kembali guna mendapatkan informasi yang paling relevan atau yang paling sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Sab yang menyatakan bahwa,

“Ketika mencari internet biasanya informasi yang terkumpulkan banyak. Nah itu, saya pilih yang penting-penting aja” (Sab)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Ret, responden Ret mengatakan bahwa penyeleksian informasi tersebut dapat membantunya merangkum informasi,

“Sebelum merangkum, memang biasanya saya memilah-milah dulu informasi yang sudah saya dapatkan. Agar waktu dirangkum kata-katanya saling terhubung” (Ret)

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Fik dan Tan, responden Fik dan Tan tidak menyeleksi informasi - informasi yang sudah didapatkan. Sebab, menurut responden Fik dan Tan informasi – informasi tersebut

merupakan informasi penting. Sehingga responden Fik dan Tan menggunakan semua informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

“Karena saya merasa semuanya penting” (Fik)

“Biasanya saya menggunakan semua sumber informasi yang saya dapatkan” (Tan)

Penjelasan responden Sab, Ret, Fik dan Tan diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.30: Proses seleksi informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	262	98,5%
Tidak Setuju	4	1,5%

Pada tabel 4.30 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 262 responden (98,5%) **setuju** menyeleksi atau memilah-milah informasi yang sudah didapatkan dan hanya 4 responden (1,5%) saja yang **tidak setuju** menyeleksi atau memilah-milah informasi yang sudah didapatkan.

Selain menyeleksi informasi, untuk mendapatkan informasi yang paling relevan atau yang paling sesuai dengan kebutuhan, mahasiswa Politeknik Negeri Malang juga membandingkan informasi- informasi yang sudah didapat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Ash yang menyatakan bahwa,

“Alasan saya membandingkan informasi yaitu untuk mencari informasi yang benar-benar relevan dengan yang saya butuhkan” (Ash)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Ade, responden Ade mengatakan bahwa membandingkan informasi juga dapat membantu mahasiswa menemukan jawaban yang mereka butuhkan, guna mencukupi kebutuhan informasinya.

“Karena dengan membandingkan dapat menemukan jawaban yang diinginkan” (Ade)

Sementara itu dalam wawancaranya responden Rah mengatakan bahwa membandingkan informasi merupakan kegiatan yang kurang efisien karena akan membuang-buang waktunya.

“Alasan saya tidak membandingkan informasi yaitu untuk mempersingkat waktu” (Rah)

Begitupun dengan responden Sas, dalam wawancaranya responden Sas mengatakan bahwa kebanyakan informasi memiliki persamaan. Sehingga, responden Sas merasa tidak perlu untuk membandingkan informasi – informasi yang sudah ia dapatkan.

“Alasan saya tidak membandingkan informasi karena, kebanyakan beberapa informasi memiliki persamaan” (Sas)

Penjelasan responden Ash, Ade, Rah dan Sas diperkuat oleh hasil perhitungan kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 4.31: Proses membandingkan informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	260	97,7%
Tidak Setuju	6	2,3%

Pada tabel 4.31 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 260 responden (97,7%) **setuju** untuk membandingkan informasi – informasi yang sudah didapatkan dan hanya 6 responden (2,3%) saja yang **tidak setuju** untuk membandingkan informasi - informasi yang sudah didapatkan.

Dari penjelasan tabel 4.30 dan 4.31 dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden melalui tahapan *differentiating* yaitu memilah-milah informasi dan membandingkan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

4.1.4.5 Monitoring

Di masa pandemi covid-19 saat ini, banyak sekali muncul berita-berita bohong (*hoax*) yang beredar di masyarakat. Agar tidak termakan oleh berita bohong (*hoax*), mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pengecekan atau

pemeriksaan kebenaran informasi pada informasi – informasi yang sudah didapatkan. Sebab, tidak semua informasi terjamin kebenarannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Nid dan Ram yang menyatakan bahwa,

“Banyaknya berita bohong (hoax) yang beredar saat ini, hal itu membuat saya harus berhati-hati dalam menerima informasi” (Nid)

“Tidak semua informasi itu terjamin kebenarannya” (Ram)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Dav, responden Dav tidak melakukan pengecekan atau pemeriksaan kebenaran informasi pada informasi – informasi yang sudah didapatkan. Sebab responden Dav mempercayai semua informasi yang ia peroleh sudah terjamin kebenarannya.

“Karena, saya percaya bahwa informasi tersebut sudah terjamin kebenarannya” (Dav)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Muc, responden Muc menjelaskan mengenai sumber-sumber informasi yang ia percaya terhindar dari berita bohong (*hoax*).

“Karena menurut saya informasi dari jurnal, buku adalah informasi yang terpercaya” (Muc)

Penjelasan responden Nid, Ram, Dav dan Muc diperkuat oleh hasil perhitungan kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 4.32: Proses pemeriksaan kebenaran informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	262	98,5%
Tidak Setuju	4	1,5%

Pada tabel 4.32 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 262 responden (98,5%) yang **setuju** untuk mengecek atau memeriksa kebenaran informasi yang didapat dan hanya 4 responden (1,5%) saja yang **tidak setuju** untuk mengecek atau memeriksa kebenaran informasi yang didapat.

Selain mengecek kebenaran informasi, mahasiswa Politeknik Negeri Malang juga melakukan pengamatan mengenai kebaruan informasi guna mendapatkan informasi – informasi yang *up to date* (terbaru). Sebab, semakin bertambahnya tahun informasi akan semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Dya dan Fae yang menyatakan bahwa,

“Untuk mendapatkan informasi terbaru, kita perlu mengecek kebaruan dari informasi tersebut” (Dya)

“Menurut saya penting sekali memeriksa kebaruan informasi. Soalnya semakin bertambahnya tahun pastinya informasi itu akan berubah atau berkembang” (Fae)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Rob, responden Rob tidak melakukan pengamatan mengenai kebaruan informasinya. Sebab dalam pengerjaan tugasnya, responden Rob tidak diberi batasan waktu (tahun) dari informasi yang digunakan.

“Soalnya waktu ngerjain tugas nggak dikasih batasan waktu dari tahun berapa sampai berapa sih” (Rob)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Dwi, responden Dwi juga tidak melakukan pengamatan mengenai kebaruan informasinya. Sebab responden Dwi telah memfilter terlebih dahulu informasi yang akan dicari berdasarkan tahun terbitnya.

“Karena, sebelumnya saya sudah memfilter informasi tersebut berdasarkan tahun” (Dwi)

Penjelasan responden Dya, Fae, Rob dan Dwi diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.33: Proses pengamatan kebaruan informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	253	95,1%
Tidak Setuju	13	4,9%

Pada tabel 4.33 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 253 responden (95,1%) yang **setuju** mengamati kebaruan informasi yang didapat dan hanya 13 responden (4,9%) saja yang **tidak setuju** mengamati kebaruan informasi yang didapat.

Dari penjelasan tabel 4.32 dan 4.33 dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden melalui tahapan *monitoring* yaitu mengecek atau memeriksa kebenaran informasi yang didapat dan mengamati kebaruan informasi yang didapat.

4.1.4.6 Extracting

Untuk memudahkan temu kembali informasi, mahasiswa Politeknik Negeri Malang menyimpan dan mengelompokkan informasi - informasi yang telah didapatkan berdasarkan subjek atau topiknya. Kemudian, dalam pengelompokkan informasinya, beberapa mahasiswa ada yang memanfaatkan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley. Sebab selain membantu menyimpan dan mengelompokkan informasi, software manajer referensi Zotero dan Mendeley juga dapat membantu mahasiswa membuat sitasi dan daftar pustaka dalam penyusunan skripsinya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Rai dan Ind yang menyatakan bahwa,

“Karena software Zotero dan Mendeley membantu saya mengelompokkan informasi” (Rai)

“Alasan saya menggunakan Mendeley, soalnya lebih memudahkan saya dalam menyusun skripsi” (Ind)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Azi dan Ame, responden Azi dan Ame tidak menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley. Sebab mereka belum pernah mendengar bahkan menggunakan software manajer referensi tersebut.

“Belum pernah mendengar mengenai Zotero dan Mendeley” (Azi)

“Tidak pernah menggunakan software tersebut” (Ame)

Penjelasan responden Rai, Ind, Azi dan Ame diperkuat oleh hasil perhitungan kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 4.34: Penggunaan software manajer referensi Zotero/Mendeley

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	164	61,6%
Tidak Setuju	102	38,4%

Pada tabel 4.34 dapat diketahui bahwa hanya ada 164 responden (61,6%) saja yang **setuju** menyimpan dan mengelompokkan informasi menggunakan software manajer referensi Zotero/Mendeley. Sedangkan 102 responden (38,4%) sisanya **tidak setuju** menyimpan dan mengelompokkan informasi menggunakan software manajer referensi Zotero/Mendeley.

Dari penjelasan tabel 4.34 dapat disimpulkan bahwa, tidak semua responden melalui tahapan *extracting* yaitu menyimpan dan mengelompokkan informasi berdasarkan topik atau subjek yang dibutuhkan dengan menggunakan Zotero/Mendeley.

4.1.4.7 Verifying

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan terhindar dari kesalahan, maka mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pengecekan kembali terhadap informasi – informasi yang sudah didapatkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Cen dan Fat yang menyatakan bahwa,

“Pengecekan informasi saya gunakan untuk melihat kata-kata yang dituliskan sudah benar atau belum, informasi yang dimasukkan sudah pas atau belum dan lain sebagainya” (Cen)

“Soalnya takut ada yang salah, jadi diperiksa berkali-kali” (Fat)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Ani, responden Ani tidak melakukan pengecekan kembali informasi – informasi yang sudah ia dapatkan. Sebab ia percaya bahwa informasi tersebut sudah tidak ada kesalahan.

“Karena saya sudah percaya” (Ani)

Kemudian dalam wawancaranya responden Han mengatakan bahwa ia tidak melakukan pengecekan kembali informasi – informasi yang sudah ia dapatkan. Karena sering kali responden Han tidak memiliki waktu untuk mengerjakan hal tersebut.

“Biasanya ngerjain tugasnya mepet-mepet, jadi nggak sempet buat ngecek ulang” (Han)

Penjelasan responden Cen, Fat, Ani dan Han diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.35: Proses pengecekan kembali informasi yang sudah didapat

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	255	95,9%
Tidak Setuju	11	4,1%

Pada tabel 4.35 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 255 responden (95,9%) yang **setuju** untuk mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan dan hanya 11 responden (4,1%) saja yang **tidak setuju** untuk mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan.

Dari penjelasan tabel 4.35 dapat disimpulkan bahwa, tidak semua responden melalui tahapan *verifying* yaitu mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan.

4.1.4.8 Ending

Setelah mendapatkan informasi dan merasa bahwa informasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan informasinya, kebanyakan mahasiswa Politeknik Negeri Malang langsung mengolah dan menggunakan intisari dari informasi yang didapat untuk menyelesaikan tugas, menyusun skripsi dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden She dan Tia yang menyatakan bahwa,

*“Soalnya, informasi tersebut saya gunakan untuk menyelesaikan tugas”
(She)*

“Informasi-informasi tersebut nantinya akan membantu saya untuk menyusun skripsi, menyelesaikan tugas dan lain sebagainya” (Tia)

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Jun dan Far, responden Jun dan Far tidak mengolah dan menggunakan intisari dari informasi yang didapat. Sebab, responden Jun dan Far masih belum yakin dan masih mempertimbangkan informasi – informasi yang sudah didapatkan.

“Masih belum yakin dengan informasi yang saya dapat. Karena masih banyak informasi yang belum akurat kebenarannya” (Jun)

*“Karena saya masih mempertimbangkan informasi yang saya dapatkan”
(Far)*

Penjelasan responden She, Tia, Jun dan Far diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.36: Penggunaan intisari dari informasi yang didapat

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setuju	263	98,8%
Tidak Setuju	3	1,2%

Pada tabel 4.36 dapat diketahui bahwa hampir semua responden yaitu 263 responden (98,8%) **setuju** mengolah dan menggunakan intisari dari informasi yang didapat dan hanya 3 responden (1,2%) saja yang **tidak setuju** mengolah dan menggunakan intisari dari informasi yang didapat.

Dari penjelasan tabel 4.36 dapat disimpulkan bahwa, tidak semua responden melalui tahapan *ending* yaitu mengolah dan menggunakan intisari dari informasi yang didapat.

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.23 sampai dengan 4.36 dapat disimpulkan bahwa, tidak semua responden melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yang dimulai dari *starting* hingga *ending*.

4.1.5 Sumber – Sumber Informasi yang Digunakan oleh Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19

Pembatasan akses di masa pandemi covid-19 membuat mahasiswa Politeknik Negeri Malang lebih sering melakukan pencarian informasi secara online seperti halnya mengakses google, google scholar, *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan, OPAC perpustakaan dan bertanya kepada teman/dosen/pustakawan melalui media sosial. Dari sumber - sumber informasi tersebut, mahasiswa Politeknik Negeri Malang lebih sering melakukan pencarian informasi menggunakan google dan google scholar. Sebab, google dan google scholar merupakan sumber informasi yang paling mudah diakses dan memuat banyak informasi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden Mug dan Fad yang menyatakan bahwa,

“Karena google mudah diakses di perangkat elektronik seperti smartphone, notebook dan lain sebagainya” (Mug)

“Karena google lebih simple, praktis dan semua informasi pasti ada di google. Cuman terkadang kalau mau mencari jurnal saya carinya di google scholar” (Fad)

Penjelasan responden Mug dan Fad juga diperkuat oleh hasil perhitungan kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.37: Sumber-sumber informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Mengakses google dan google scholar	147	55,3%
Mengakses <i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan dan OPAC perpustakaan	93	35%
Bertanya kepada teman/ dosen/ pustakawan	26	9,8%
Total	266	100%

Dari tabel 4.37, dapat diketahui bahwa 147 responden (55,3%) lebih sering mencari informasi melalui google/ google scholar. Kemudian, 93 responden (35%) yang lebih sering mencari informasi melalui *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan

oleh perpustakaan, *institutional repository* perpustakaan dan OPAC perpustakaan dan 26 responden (9,8%) lebih sering mencari informasi dengan bertanya kepada teman/ dosen/ pustakawan.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Agl, responden Agl mengatakan bahwa ia lebih sering menggunakan sumber-sumber informasi milik perpustakaan seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan dan OPAC perpustakaan. Sebab, informasi yang ditampilkan oleh sumber - sumber informasi tersebut merupakan informasi yang terbaru dan terpercaya.

“Karena menurut saya informasi yang ditampilkan di e-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan dan OPAC perpustakaan adalah informasi terpercaya dan terbaru” (Agl)

Tidak hanya responden Agl yang sering menggunakan sumber - sumber informasi milik perpustakaan, dalam wawancaranya responden Ilm mengatakan bahwa ia juga sering menggunakan sumber – sumber informasi perpustakaan seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan dan *institutional repository* perpustakaan. Sebab, sumber – sumber informasi tersebut dapat membantu responden Ilm mendapatkan referensi – referensi baru untuk menyusun skripsinya.

“Karena dalam penyusunan skripsi, sering kali saya mencari referensi di institutional repository dan e-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan” (Ilm)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Ald, responden Ald lebih sering bertanya kepada teman, dosen dan pustakawan. Sebab dengan bertanya kepada teman, dosen dan pustakawan dapat membantu responden Agl memperoleh banyak informasi.

“Karena jika bertanya pada teman/ dosen/ pustakawan, informasi yang didapatkan lebih banyak” (Ald)

Kemudian dalam wawancaranya responden Riz mengatakan bahwa informasi yang ia dapatkan dari bertanya kepada dosen lebih terpercaya dan jelas (lengkap dan mudah dipahami).

“Karena, informasi yang didapat dari bertanya kepada dosen lebih jelas dan terpercaya” (Riz)

Disisi lain, berdasarkan data di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, sumber-sumber informasi milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang (*e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, *institutional repository* perpustakaan serta OPAC perpustakaan) yang sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang pertama adalah OPAC perpustakaan. Kemudian yang kedua adalah *institutional repository* perpustakaan dan yang ketiga atau yang terakhir adalah *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan pustakawan Ach (pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang).

“Pertama mau nggak mau meskipun sekarang eranya sudah digital, teman-teman disini kebanyakan mengakses buku teks, yang mana metadatanya dapat dilihat melalui OPAC perpustakaan. Kemudian yang kedua mereka minat untuk akses karya ilmiah skripsi dan laporan akhir, dimana metadatanya dapat diakses melalui institutional repository perpustakaan dan isinya dapat diakses melalui skripsi atau laporan akhir yang tercetak. Selanjutnya yang pasti adalah jurnal (berlangganan jurnal)” (Pustakawan Ach)

Dari hasil perhitungan kuisisioner pada tabel 4.37 serta wawancara antara peneliti dengan responden dan pustakawan dapat disimpulkan bahwa, tidak banyak mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang memanfaatkan sumber-sumber informasi milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Kemudian dari beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang memanfaatkan sumber-sumber informasi milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, mereka lebih sering menggunakan OPAC perpustakaan dibandingkan menggunakan *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan dan *institutional repository* perpustakaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19

Mahasiswa Politeknik Negeri Malang selalu membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas perkuliahannya, menyusun skripsi, menyusun laporan, dan melakukan penelitian. Kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang melahirkan perilaku pencarian informasi. Di masa pandemi covid-19 pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang hanya dapat dilakukan secara *online* yaitu dengan mengakses sumber-sumber informasi yang ada seperti google, google scholar, institutional repository perpustakaan Politeknik Negeri Malang, OPAC perpustakaan Politeknik Negeri Malang, *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan Politeknik Negeri Malang serta bertanya kepada teman/dosen/pustakawan secara *online* melalui media sosial. Mahasiswa Politeknik Negeri Malang tidak dapat melakukan pencarian informasi secara *offline* (tatap muka) seperti halnya dengan datang langsung ke Perpustakaan Politeknik Negeri Malang untuk membaca buku, meminjam buku, membaca koleksi tugas akhir, membaca karya ilmiah dan lain sebagainya.

Sebelum melakukan pencarian informasi, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu mengenai informasi yang akan dicari. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam melakukan pencarian informasi. Setelah menentukan kata kunci pencarian, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran daftar pustaka pada buku, *e-book*, artikel jurnal, *e-journal* dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa Politeknik Negeri Malang menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari.

Selanjutnya dalam melakukan pencarian informasi, mahasiswa Politeknik Negeri Malang menggunakan beberapa strategi penelusuran informasi seperti halnya menggunakan kata kunci pencarian, menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT), menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) dan

menggunakan *word and phrase search* (tanda petik). Dari keempat strategi ini yang paling sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah strategi penelusuran informasi menggunakan kata kunci pencarian. Meskipun beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang masih ada yang belum memanfaatkan strategi penelusuran ini. Berikutnya yang menduduki peringkat kedua adalah strategi penelusuran informasi menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT). Peringkat ketiga adalah strategi penelusuran informasi menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) dan peringkat keempat atau yang terakhir adalah strategi penelusuran informasi menggunakan *word and phrase search* (tanda petik).

Setelah melakukan pencarian informasi, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai memilah-milah dan membandingkan hasil pencarian informasi yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah informasi yang benar-benar relevan (sesuai dengan kebutuhan).

Selain itu, maraknya berita bohong (*hoax*) di masa pandemi covid-19, membuat beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai memeriksa kebenaran dari informasi yang telah didapatkan. Umumnya, pemeriksaan kebenaran informasi ini dilakukan setelah mahasiswa Politeknik Negeri Malang memilah-milah dan membandingkan hasil pencarian informasinya. Selain melakukan pemeriksaan kebenaran informasi, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang juga melakukan pemeriksaan mengenai kebaruan informasi yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi – informasi yang *up to date* (terbaru). Sebab, semakin bertambahnya tahun informasi akan berubah dan semakin berkembang.

Kemudian setelah mengecek kebenaran dan kebaruan dari informasi yang didapatkan (informasi yang sesuai dengan kebutuhannya), beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai menyimpan informasi-informasinya sesuai dengan topik atau subjek yang dipilih dengan menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley. Meskipun masih banyak mahasiswa Politeknik Negeri

Malang yang belum menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley untuk menyimpan informasi-informasinya, dengan alasan-alasan tidak bisa memanfaatkan atau menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley, bahkan ada yang belum mengetahui mengenai software manajer referensi Zotero atau Mendeley.

Sebelum mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang didapatkan, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengecek kembali informasi-informasi yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan agar informasi-informasi yang didapat terhindar dari kesalahan.

Setelah itu barulah, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang telah didapatkan seperti halnya untuk menyelesaikan tugas, menyusun tugas akhir, menyusun skripsi, membuat laporan dan lain sebagainya.

4.2.2 Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan teori perilaku pencarian informasi David Ellis terdapat 8 (delapan) tahapan perilaku pencarian informasi yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*. Salah satu tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis terdapat pada surat Al-Hujuraat ayat 6:

نَادِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فَنُصَبِحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا نُصِيبُوا أَنْ فَنَبَيِّنُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ آيَهَا يَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujuraat (49):6)

Surat Al-Hujuraat ayat 6 menjelaskan bahwa setiap informasi yang diperoleh seseorang harus dicari kebenarannya terlebih dahulu. Selain itu seseorang juga harus mencari sumber-sumber informasi yang valid (terbukti kebenarannya)

terkait informasi tersebut. Hal ini, sama halnya dengan tahapan *monitoring* yang ada pada tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yaitu seseorang mulai memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang didapat. Karena menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, informasi yang disampaikan atau disebarkan oleh seseorang atau sekelompok orang belum tentu terjamin kebenarannya. Banyak faktor yang harus diperhatikan, sama halnya ketika para ulama menyeleksi informasi dari para perawi-perawi hadist Nabi. Banyaknya penerima riwayat belum tentu informasi yang disampaikan benar. Bisa jadi orang yang menerima informasi tersebut merupakan orang yang tidak mengerti persoalan itu atau bahkan memiliki asumsi yang salah (Shihab, 2003).

Dari 8 (delapan) tahapan perilaku pencarian informasi yang ada, tidak semua mahasiswa Politeknik Negeri Malang yaitu hanya 93 responden (34,96%) yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi tersebut yang dimulai dari menentukan kata kunci pencarian, melakukan pencarian informasi (dengan menelusur daftar pustaka, kata kunci pencarian, *boolean search*, *truncation*, *word and phrase search*), memilah-milah dan membandingkan informasi yang didapat, memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang didapat, mengelompokkan informasi yang didapat dengan menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley, memeriksa kembali informasi yang didapat hingga menggunakan intisari dari informasi yang didapat seperti halnya untuk menyelesaikan tugas, menyusun skripsi, menyusun laporan dan lain sebagainya.

Beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang hanya melalui 7 (tujuh) tahapan saja yaitu tidak mengelompokkan informasi yang didapat dengan menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley dan hanya menentukan kata kunci pencarian, melakukan pencarian informasi (dengan menelusur daftar pustaka, kata kunci pencarian, *boolean search*, *truncation*, *word and phrase search*), memilah-milah dan membandingkan informasi yang didapat, memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang didapat, memeriksa kembali informasi yang didapat serta menggunakan intisari dari informasi yang didapat. Bahkan ada beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang hanya

melalui 4 (empat) tahapan saja yaitu melakukan pencarian informasi, memeriksa kembali informasi yang didapat dan menggunakan intisari dari informasi yang didapat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hanya ada 93 responden saja (34,96%) yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yang dimulai dari *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying* hingga *ending*. Untuk meningkatkan jumlah responden yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, (1) mengoptimalkan layanan kelas literasi yang selama ini sudah dijalankan (2) menyelenggarakan program pelatihan mengenai pemanfaatan software manajer referensi Zotero dan Mendeley (3) menyelenggarakan program pelatihan mengenai cara penelusuran informasi yang baik dan benar seperti halnya memilah-milah dan membandingkan informasi yang sudah didapat serta memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang sudah didapatkan (4) menyelenggarakan program pelatihan mengenai strategi-strategi penelusuran informasi seperti menelusur daftar pustaka menggunakan *boolean search, truncation* serta *word and phrase search*. Hal ini dimaksudkan agar Politeknik Negeri Malang (1) dapat mengetahui dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan (2) mengetahui mengenai cara pencarian informasi yang baik dan benar (3) mengetahui mengenai software manajer referensi Zotero dan Mendeley serta fitur pencarian *boolean search, truncation* dan *word and phrase search*.

4.2.3 Sumber – Sumber Informasi yang Digunakan oleh Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19, mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan pencarian informasi melalui sumber-sumber informasi yang ada. Dari berbagai sumber-sumber informasi yang ada, google dan google scholar menduduki peringkat pertama sebagai sumber-sumber informasi yang paling banyak digunakan atau diakses oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang. Selanjutnya yang menduduki peringkat kedua adalah

sumber-sumber informasi milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang meliputi OPAC perpustakaan, institutional repository perpustakaan serta *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan. Dari ketiga sumber informasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang (OPAC perpustakaan, institutional repository perpustakaan serta *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan), sumber informasi yang paling banyak diakses oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah OPAC perpustakaan. OPAC perpustakaan merupakan tools (alat) yang digunakan untuk membantu mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam mencari koleksi-koleksi tercetak milik perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Hal ini menandakan bahwa sebenarnya, sumber-sumber informasi milik perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang banyak diakses oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah koleksi tercetak milik perpustakaan jika dibandingkan dengan institutional repository perpustakaan serta *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan. Berikutnya, yang menduduki peringkat ketiga atau terakhir sebagai sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah bertanya kepada teman/dosen/pustakawan melalui media sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 dimulai dari menentukan kata kunci pencarian, melakukan pencarian informasi, memilah-milah dan membandingkan informasi, memeriksa kebenaran dan kebaruan informasi, mengelompokkan informasi dengan menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley, memeriksa kembali informasi hingga menggunakan intisari dari informasi untuk menyelesaikan tugas akademik. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa, nilai rata-rata perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada tahap *starting* (4,0), *chaining* (3,45), *browsing* (3,02), *differentiating* (3,46), *monitoring* (3,41), *extracting* (2,81), *verifying* (3,32), dan *ending* (3,45).
2. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa hanya ada 93 mahasiswa (34,96%) yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa 147 mahasiswa (55,3%) lebih sering mencari informasi melalui google/ google scholar. Kemudian, 93 mahasiswa (35%) yang lebih sering mencari informasi melalui *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan serta OPAC perpustakaan dan 26 mahasiswa (9,8%) lebih sering mencari informasi dengan bertanya

kepada teman/ dosen/ pustakawan melalui media sosial. Dari beragam sumber-sumber informasi yang ada, sumber informasi yang paling sering atau paling banyak digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 adalah google dan google scholar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan meliputi:

1. Bagi beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang, perlu melakukan pencarian informasi yang lebih detail atau lebih terperinci agar informasi-informasi yang didapatkan bisa akurat (sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang) seperti halnya, menelusur daftar pustaka, menggunakan *boolean search*, *truncation* dan *word and phrase search*, memilah-milah dan membandingkan informasi didapat serta memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi didapatkan Selain itu, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang juga harus mulai menggunakan sumber-sumber informasi milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan serta *institutional repository* perpustakaan. Sebab, sumber-sumber informasi tersebut akan membantu mahasiswa Politeknik Negeri Malang menemukan informasi-informasi yang relevan, akurat, terbaru dan terpercaya.
2. Bagi pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, perlu mengoptimalkan layanan kelas literasi yang selama ini sudah dijalankan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Malang dapat mengetahui dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga perlu menyelenggarakan program pelatihan mengenai cara penelusuran informasi yang baik dan benar seperti halnya memilah-milah dan membandingkan informasi yang sudah didapat serta memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang sudah didapatkan serta menyelenggarakan program pelatihan mengenai strategi-strategi

penelusuran informasi seperti menelusur daftar pustaka menggunakan *boolean search*, *truncation* serta *word and phrase search*. Hal ini dimaksudkan agar semua mahasiswa Politeknik Negeri Malang juga mengetahui mengenai cara pencarian informasi yang baik dan benar. Serta juga mengetahui mengenai software manajer referensi Zotero dan Mendeley serta fitur pencarian *boolean search*, *truncation* dan *word and phrase search*.

3. Bagi peneliti, perlu ada penelitian lanjutan dengan topik yang sama, namun menggunakan subjek yang lebih spesifik. Sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih fokus dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, F., & Adriani-Salim, T. (2018, October 10). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital dari Pustakawan untuk Merawat Kebhinekaan, Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/884/>
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*. Emerald Group Publishing.
- Chaura, M. G. (2015). Information Behaviour of Final Year Students of Mzuzu University in Malawi. *Library Philosophy and Practice*, 0_1.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Eka Apriyani S IP, P., Bety, S. A., Herlina, S. A., & SS, M. (2021). Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19 pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A Comparison of The Information Seeking Patterns of Researchers in The Physical and Social Sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356–369. <https://doi.org/10.1108/eb026919>
- Erlianti, G. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian. *AL Maktabah*, 5(1), 1–9.
- Farah, B., & Nasution, R. D. (2020). Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 23–36.
- Ford, N. (2015). *Introduction to Information Behaviour*. Facet Publishing.
- Puspitadewi, G. C. C. (2020). Geliat Pustakawan di Tengah Pandemi dan Berita Hoaks. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i1.10036>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Undip.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73–80.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., Achmadi, T. A., & Deepublish. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Mardiyani, F., & Harahap, H. L. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Surakarta. IAIN SURAKARTA.
- Mudawamah, N. S. (2020). Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 107–113.
- Novia, P. D., Khairani, D., Kamarusdiana, K., Kusmana, K., Sururin, S., & Rosyada, D. (2021). Information Seeking Behavior of College Students During the Pandemic Covid-19: Case Study at Bukit Parung Asri Housing. *ICIIS: International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies*.
- Nurkomara, S. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi pada Masa Social Distancing. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51360>
- Pamungkas, F. J., Bahtiar, F. S., & Puspitadewi, G. C. (2020). Bagaimana Membuat Desain Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Ergonomis di Perpustakaan Universitas. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i1.10091>
- Ridlo, M. R., Pasaribu, I. M., Sari, S. N., Harefa, H. S., & Saputri, Y. (2020). Persepsi Makna Profesi Pustakawan di Kalangan Mahasiswa Beda Etnis: Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(2), 227–239.
- Ridlo, M. R., Pasaribu, I. M., & Tarigan, H. F. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 91–108.
- Rifqi, A. N. (2022). "Usaha Perpustakaan Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19". Hasil Wawancara Pribadi: 16 Januari, Politeknik Negeri Malang.
- Shihab, M. Q. (2003). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Lentera Hati.

- Singarimbun, Masri, & Efendi, S. (2005). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Siregar, S. G. (2021). *Pengaruh Celebrity Endorser dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Scarlet Whitening pada Media Sosial Instagram*. Universitas Putera Batam.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 271–286.
- Widiyastuti, W. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2), 51–64.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil penyebaran kuisioner

P1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;OPAC atau katalog perpustakaan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Institutional Repository perpustakaan	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4
Google;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3
E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
Bertanya kepada teman	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	1	1
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4
Google;Google Scholar	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
Google	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;Institutional Repository perpustakaan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	2	1	3	4	4	2	2	4	2	4
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4
E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3
Google	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Google	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4
Google	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
Google;Bertanya kepada teman	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3
Google;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4
Google;Bertanya kepada teman	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
Google;Bertanya kepada teman	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
Google;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
Google	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3
Google	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3
Google;Bertanya kepada teman	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4
Google	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
Google;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4

Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4
Google	2	4	4	3	2	1	4	3	4	4	2	4	3
Google;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
Google	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Google;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4
Google	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Bertanya kepada teman	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4
Google	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4
Google;Bertanya kepada teman	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Google	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
Google	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
Google;Bertanya kepada teman	3	4	3	1	2	2	2	4	3	4	2	3	3
Google	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3
Google;Google Scholar	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
Google	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4
Google;Google Scholar;OPAC atau katalog perpustakaan	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4

Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4
Google;Google Scholar;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	2	4	4	3	1	1	3	3	3	3	1	2	3
Google	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Google Scholar	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Institutional Repository perpustakaan;OPAC atau katalog perpustakaan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada pustakawan;Bertanya kepada teman	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;OPAC atau katalog perpustakaan;Bertanya kepada	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3

dosen;Bertanya kepada pustakawan;Bertanya kepada teman														
Google Scholar	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4
Google;Google Scholar	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4
Google;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
Google;Bertanya kepada teman	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	1	3	4	4
Google;Google Scholar	4	4	4	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4
Google;Bertanya kepada teman	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Google;Google Scholar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4
Google;Google Scholar	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Institutional Repository perpustakaan	3	4	4	1	1	3	4	3	4	3	2	3	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4

Google	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;OPAC atau katalog perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4
Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4
Google	3	3	3	3	2	4	4	2	1	3	3	1	3
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3
Google;Google Scholar;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3
Google;Google Scholar;Institutional Repository perpustakaan	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada pustakawan;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4
Google	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4

Google;OPAC atau katalog perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
Google	3	2	2	4	1	4	2	2	3	2	1	3	4	
Google	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
Google	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	
Google;Google Scholar	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	
Google	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	
Google;Bertanya kepada teman	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	
Google;Bertanya kepada teman	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
Google	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	
Google Scholar	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
Google	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	

Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
Google;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4
Bertanya kepada teman	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3
Google;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
Google;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3
Google	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Google;Bertanya kepada dosen	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada teman	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3
Google;Google Scholar;Institutional Repository perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan;Institutional Repository perpustakaan;OPAC atau katalog perpustakaan;Bertanya kepada dosen;Bertanya kepada teman	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4
Google	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Google;Google Scholar;Bertanya kepada dosen	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4

Lampiran 2. Kuisisioner

2/21/22, 5:37 AM PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19 MENG...

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA
POLITEKNIK NEGERI MALANG DI MASA
PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN METODE
DAVID ELLIS**

Fatimahtus Zahroh N.W
Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengisian Kuisisioner :

1. Dalam kuisisioner ini terdapat 14 pernyataan yang menyatakan bagaimana pola perilaku pencarian informasi anda di masa pandemi covid-19.
2. Dari 14 pernyataan yang ada, anda diminta untuk memilih jawaban satu jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Partisipasi anda sangat dibutuhkan dalam pengisian kuisisioner ini dan besar harapan saya untuk anda dapat melakukan pengisian kuisisioner dengan sejujurnya.

Terima kasih telah meluangkan waktu anda untuk mengisi kuisisioner ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

*** Wajib**

1. Nama *
2. Jurusan dan semester *
3. No. Hp atau No. Whatsapp *

<https://docs.google.com/forms/d/1ZYgCZ2bodcWpP-Tt8oyNdrJehHG1q3C5TOKUxSxmo/edit> 1/7

2/21/22, 8:37 AM

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19 MENG...

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI
MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19

4. Di masa pandemi saya lebih sering mencari informasi melalui *

(Boleh memilih lebih dari satu, max. 3)

Centang semua yang sesuai.

- Google
- Google Scholar
- E-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan
- Institutional Repository perpustakaan
- OPAC atau katalog perpustakaan
- Bertanya kepada dosen
- Bertanya kepada pustakawan
- Bertanya kepada teman

5. Di masa pandemi, saya sering menelusur daftar pustaka yang tercantum pada e-journal atau e-book untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan yang saya cari. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. Di masa pandemi, saya menentukan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi yang akan saya lakukan. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

7. Di masa pandemi, saya melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

8. Di masa pandemi, saya melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan boolean operator (AND, OR, dan NOT) untuk membatasi informasi yang ditampilkan keluar dari topik yang saya butuhkan. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

2/21/22, 6:37 AM

PERILAKU Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi COVID-19 Meng...

9. Di masa pandemi, saya melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan truncation (pemenggalan kata seperti manag*-) untuk memperoleh sumber sumber informasi yang menggunakan kata managing, management, manager dan lain sebagainya. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

10. Di masa pandemi, saya melakukan pencarian informasi spesifik dengan menggunakan word and phrase search (tanda petik "... " contohnya, "perilaku pencarian informasi") untuk membatasi informasi yang ditampilkan keluar dari topik yang saya butuhkan. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

11. Di masa pandemi, saya menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah saya temukan sebelumnya. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

12. Di masa pandemi, saya membandingkan semua hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

13. Di masa pandemi, setelah mendapatkan informasi, saya mengecek dan memeriksa kebenaran dari informasi tersebut. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

14. Di masa pandemi, saya mengamati bahwa informasi yang saya temukan adalah informasi yang terpercaya dan memiliki kebaruan (up to date). *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

15. Di masa pandemi, saya sering menggunakan software manajemen referensi seperti Zotero dan Mendeley. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

16. Di masa pandemi, saya melakukan pengecekan terakhir pada informasi yang saya temukan untuk menyaring informasi yang benar-benar relevan dan bisa saya gunakan nantinya. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

17. Saya mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang sudah saya dapatkan. *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

Lampiran 3. *Guide Interview Responden*

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa anda memilih untuk melakukan penelusuran informasi?
2.	(+) Mengapa anda memilih untuk menelusur daftar pustaka pada <i>e-journal</i> atau <i>e-book</i> ? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan penelusuran daftar pustaka pada <i>e-journal</i> atau <i>e-book</i> ?
3.	(+) Mengapa anda memilih untuk menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?
4.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian?
5.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan boolean operator? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan boolean operator?
6.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>truncation</i> ? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>truncation</i> ?
7.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> ? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> ?
8.	(+) Mengapa anda memilih untuk menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah anda temukan?
9.	(+) Mengapa anda memilih untuk membandingkan hasil pencarian yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak membandingkan hasil pencarian yang sudah anda temukan?
10.	(+) Mengapa anda memilih untuk memeriksa kebenaran dari informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak memeriksa kebenaran dari informasi yang sudah anda temukan?
11.	(+) Mengapa anda memilih untuk memeriksa kebaruan dari informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak memeriksa kebaruan dari informasi yang sudah anda temukan?

No.	Pertanyaan
12.	(+) Mengapa anda memilih untuk menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley?
13.	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali informasi-informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali informasi-informasi yang sudah anda temukan?
14.	(+) Mengapa anda memilih untuk mengambil intisari dari informasi-informasi yang sudah anda temukan? (-) Mengapa anda memilih untuk tidak mengambil intisari dari informasi-informasi yang sudah anda temukan?

Lampiran 4. Guide Interview Pustakawan

No.	Pertanyaan
1.	Menurut data di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, sumber-sumber informasi (<i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> yang dilanggan oleh perpustakaan (Gale, Proquest, dan Wiley) serta OPAC (<i>Online Public Access Catalog</i>) dan <i>institutional repository</i>) apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang dan berapa persentase mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang memanfaatkan sumber-sumber informasi tersebut?

Lampiran 6. Hasil Analisis Data 1 (SPSS)

P1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	266	100.0	100.0	100.0

P2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	23	8.6	8.6	8.6
	3.00	142	53.4	53.4	62.0
	4.00	101	38.0	38.0	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	.8	.8	.8
	3.00	98	36.8	36.8	37.6
	4.00	166	62.4	62.4	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.4	.4	.4
	2.00	3	1.1	1.1	1.5
	3.00	121	45.5	45.5	47.0
	4.00	141	53.0	53.0	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	3.4	3.4	3.4
	2.00	59	22.2	22.2	25.6
	3.00	148	55.6	55.6	81.2
	4.00	50	18.8	18.8	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	3.0	3.0	3.0
	2.00	78	29.3	29.3	32.3
	3.00	128	48.1	48.1	80.5
	4.00	52	19.5	19.5	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	1.9	1.9	1.9
	2.00	91	34.2	34.2	36.1
	3.00	104	39.1	39.1	75.2
	4.00	66	24.8	24.8	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	1.5	1.5	1.5
	3.00	131	49.2	49.2	50.8
	4.00	131	49.2	49.2	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	2.3	2.3	2.3
	3.00	131	49.2	49.2	51.5
	4.00	129	48.5	48.5	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.4	.4	.4
	2.00	3	1.1	1.1	1.5
	3.00	137	51.5	51.5	53.0
	4.00	125	47.0	47.0	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	13	4.9	4.9	4.9
	3.00	141	53.0	53.0	57.9
	4.00	112	42.1	42.1	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	3.8	3.8	3.8
	2.00	92	34.6	34.6	38.3
	3.00	100	37.6	37.6	75.9
	4.00	64	24.1	24.1	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	1.1	1.1	1.1
	2.00	8	3.0	3.0	4.1
	3.00	154	57.9	57.9	62.0
	4.00	101	38.0	38.0	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	.8	.8	.8
	2.00	1	.4	.4	1.1
	3.00	137	51.5	51.5	52.6
	4.00	126	47.4	47.4	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

Lampiran 7. Hasil Analisis Data 2

Sub Variabel	Setuju	Tidak Setuju
<i>Starting</i>	266	0
<i>Chaining</i>	243	23
	264	2
<i>Browsing</i>	262	4
	198	68
	180	86
	170	96
<i>Differentiating</i>	262	4
	260	6
<i>Monitoring</i>	262	4
	253	13
<i>Extracting</i>	164	102
<i>Verifying</i>	255	11
<i>Ending</i>	263	3

Lampiran 8. Hasil Analisis Data 3 (SPSS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Google/Google Scholar	147	55.3	55.3	55.3
	Bertanya kepada Teman/Dosen/Pustakawan	26	9.8	9.8	65.0
	Sumber Informasi Perpustakaan	93	35.0	35.0	100.0
	Total	266	100.0	100.0	

Lampiran 9. Jawaban Wawancara Responden mengenai Perilaku Pencarian Informasi

Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Responden
<i>Starting</i>	Mengapa anda memilih untuk melakukan penelusuran informasi?	<i>“Karena dengan melakukan penelusuran informasi, saya dapat mengetahui semua hal yang saya butuhkan”</i>	Responden Nab
		<i>“Karena penelusuran informasi membantu saya mendapatkan informasi baru”</i>	Responden Dic
<i>Chaining</i>	(+) Mengapa anda memilih untuk menelusur daftar pustaka pada <i>e-journal</i> atau <i>e-book</i> ?	<i>“Penelusuran daftar pustaka dapat membantu saya untuk mencari literatur tambahan, karena kalau menyusun skripsi butuh banyak literatur”</i>	Responden Ahm
		<i>“Alasan saya menelusur daftar pustaka karena, terkadang informasi yang asli lebih meyakinkan dibandingkan yang sudah di parafrase”</i>	Responden Fan
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan penelusuran daftar pustaka pada <i>e-journal</i> atau <i>e-book</i> ?	<i>“Karena semua sudah ada di buku, skripsi atau jurnal yang saya dibaca”</i>	Responden Bun
		<i>“Karena, saya tidak pernah membaca bahkan melihat daftar pustaka yang ada di e-journal atau e-book”</i>	Responden Mau
(+) Mengapa anda memilih untuk menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?	<i>“Biar nggak lupa biasanya saya tulis dulu informasi-informasi yang akan saya cari”</i>	Responden Adi	

Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Responden
		<i>“Alasan saya menentukan kata kunci terlebih dahulu pastinya untuk memudahkan saya dalam mencari informasi yang saya butuhkan”</i>	Responden Wis
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?	<i>“Soalnya saya belum terpikir untuk melakukan itu”</i>	Responden The
		<i>“Karena belum terpikir dan biasanya saya langsung mencari di internet”</i>	Responden Ter
Browsing	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian?	<i>“Untuk mempermudah dan menghemat waktu dalam mencari informasi”</i>	Responden Nur
		<i>“Karena biasanya saya kalau cari informasi di internet langsung klik kolom search dan nulis informasi yang mau dicari”</i>	Responden Nus
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan kata kunci pencarian?	<i>“Karena menurut saya, kurang spesifik jika hanya menggunakan kata kunci pencarian”</i>	Responden Riz
		<i>“Karena terkadang informasi yang ditampilkan tidak sesuai dengan apa yang dicari”</i>	Responden Nai
	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan boolean operator?	<i>“Alasan saya menggunakan boolean search, untuk menyempitkan informasi yang akan saya cari. Jadi yang ditampilkan lebih spesifik”</i>	Responden Han

Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Responden
		<i>“Karena informasi yang ditampilkan sangat sesuai dengan apa yang dicari. Akan tetapi, seringkali saya hanya menggunakan AND”</i>	Responden Mir
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan boolean operator?	<i>“Karena saya tidak mengetahui tentang boolean operator”</i>	Responden Raf
		<i>“Sebenarnya ngerti, cuman nggak pernah pakai dan lebih sering pakai pencarian yang biasa aja. langsung nulis di form pencarian awal”</i>	Responden Ali
	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan truncation?	<i>“Alasan saya menggunakan truncation, soalnya lebih mudah memfilter informasinya”</i>	Responden Ibn
		<i>“Alasan saya menggunakan truncation, karena informasi yang ditampilkan lebih spesifik”</i>	Responden Tan
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan truncation?	<i>“Karena saya tidak mengetahui pencarian informasi menggunakan truncation”</i>	Responden Hab
		<i>“Karena saya belum pernah memakai truncation”</i>	Responden Cha

Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Responden
	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> ?	<i>“Alasan saya menggunakan word and phrase search, karena fiturnya mudah dipakai dan sangat efektif dalam membantu saya melakukan pencarian informasi”</i>	Responden Els
		<i>“Alasan saya menggunakan word and phrase search, pastinya karena informasi yang dimunculkan lebih spesifik”</i>	Responden Agu
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pencarian informasi yang spesifik dengan menggunakan <i>word and phrase search</i> ?	<i>“Pernah nggak sengaja kepercet waktu itu, terus kayak ga ada bedanya gitu dengan nyari biasa yang nggak pakai petik-petik itu”</i>	Responden San
		<i>“Karena nggak pernah pakai. Lebih seringnya pakai kolom search biasa”</i>	Responden Ran
<i>Differentiating</i>	(+) Mengapa anda memilih untuk menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah anda temukan?	<i>“Ketika mencari internet biasanya informasi yang terkumpulkan banyak. Nah itu, saya pilih yang penting-penting aja”</i>	Responden Sab
		<i>“Sebelum merangkum, memang biasanya saya memilah-milah dulu informasi yang sudah saya dapatkan. Agar waktu dirangkum kata-katanya saling terhubung”</i>	Responden Ret

Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Responden
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak menyeleksi sumber-sumber informasi yang sudah anda temukan?	<i>“Karena saya merasa semuanya penting”</i>	Responden Fik
		<i>“Biasanya saya menggunakan semua sumber informasi yang saya dapatkan”</i>	Responden Tan
	(+) Mengapa anda memilih untuk membandingkan hasil pencarian yang sudah anda temukan?	<i>“Alasan saya membandingkan informasi yaitu untuk mencari informasi yang benar-benar relevan dengan yang saya butuhkan”</i>	Responden Ash
		<i>“Karena dengan membandingkan dapat menemukan jawaban yang di inginkan”</i>	Responden Ade
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak membandingkan hasil pencarian yang sudah anda temukan?	<i>“Alasan saya tidak membandingkan informasi yaitu untuk mempersingkat waktu”</i>	Responden Rah
		<i>“Alasan saya tidak membandingkan informasi karena, kebanyakan beberapa informasi memiliki persamaan”</i>	Responden Sas
<i>Monitoring</i>	(+) Mengapa anda memilih untuk memeriksa kebenaran dari informasi yang sudah anda temukan?	<i>“Banyaknya berita bohong (hoax) yang beredar saat ini, hal itu membuat saya harus berhati-hati dalam menerima informasi”</i>	Responden Nid
		<i>“Tidak semua informasi itu terjamin kebenarannya”</i>	Responden Ram
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak memeriksa kebenaran dari informasi yang sudah anda temukan?	<i>“Karena, saya percaya bahwa informasi tersebut sudah terjamin kebenarannya”</i>	Responden Dav

Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Responden
		<i>"Karena menurut saya informasi dari jurnal, buku adalah informasi yang terpercaya"</i>	Responden Muc
	(+) Mengapa anda memilih untuk memeriksa kebaruan dari informasi yang sudah anda temukan?	<i>"Untuk mendapatkan informasi terbaru, kita perlu mengecek kebaruan dari informasi tersebut"</i>	Responden Dya
		<i>"Menurut saya penting sekali memeriksa kebaruan informasi. Soalnya semakin bertambahnya tahun pastinya informasi itu akan berubah atau berkembang"</i>	Responden Fae
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak memeriksa kebaruan dari informasi yang sudah anda temukan?	<i>"Soalnya waktu ngerjain tugas nggak dikasih batasan waktu dari tahun berapa sampai berapa sih"</i>	Responden Rob
		<i>"Karena, sebelumnya saya sudah memfilter informasi tersebut berdasarkan tahun"</i>	Responden Dwi
<i>Extracting</i>	(+) Mengapa anda memilih untuk menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley?	<i>"Karena software Zotero dan Mendeley membantu saya mengelompokkan informasi"</i>	Responden Rai
		<i>"Alasan saya menggunakan Mendeley, soalnya lebih memudahkan saya dalam menyusun skripsi"</i>	Responden Ind
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak menggunakan software manajer referensi seperti Zotero dan Mendeley?	<i>"Belum pernah mendengar mengenai Zotero dan Mendeley"</i>	Responden Azi
		<i>"Tidak pernah menggunakan software tersebut"</i>	Responden Ame

Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Responden
<i>Verifying</i>	(+) Mengapa anda memilih untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali informasi-informasi yang sudah anda temukan?	<i>"Pengecekan informasi saya gunakan untuk melihat kata-kata yang dituliskan sudah benar atau belum, informasi yang dimasukkan sudah pas atau belum dan lain sebagainya"</i>	Responden Cen
		<i>"Soalnya takut ada yang salah, jadi diperiksa berkali-kali"</i>	Responden Fat
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali informasi-informasi yang sudah anda temukan?	<i>"Karena saya sudah percaya"</i>	Responden Ani
		<i>"Biasanya ngerjain tugasnya mepet-mepet, jadi nggak sempet buat ngecek ulang"</i>	Responden Han
<i>Ending</i>	(+) Mengapa anda memilih untuk mengambil intisari dari informasi-informasi yang sudah anda temukan?	<i>"Soalnya, informasi tersebut saya gunakan untuk menyelesaikan tugas"</i>	Responden She
		<i>"Informasi-informasi tersebut nantinya akan membantu saya untuk menyusun skripsi, menyelesaikan tugas dan lain sebagainya"</i>	Responden Tia
	(-) Mengapa anda memilih untuk tidak mengambil intisari dari informasi-informasi yang sudah anda temukan?	<i>"Masih belum yakin dengan informasi yang saya dapat. Karena masih banyak informasi yang belum akurat kebenarannya"</i>	Responden Jun
		<i>"Karena saya masih mempertimbangkan informasi yang saya dapatkan"</i>	Responden Far

Lampiran 10. Jawaban Wawancara Responden mengenai Sumber-Sumber Informasi

Pertanyaan	Jawaban	Responden
Mengapa anda memilih untuk menelusur informasi melalui google/ google scholar?	<i>"Karena google mudah diakses di perangkat elektronik seperti smartpone, notebook dan lain sebagainya"</i>	Responden Mug
	<i>"Karena google lebih simple, praktis dan semua informasi pasti ada di google. Cuman terkadang kalau mau mencari jurnal saya caranya di google scholar"</i>	Responden Fad
Mengapa anda memilih untuk menelusur informasi melalui e-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan/ institutional repository perpustakaan/ OPAC perpustakaan?	<i>"Karena menurut saya informasi yang ditampilkan di e-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan dan OPAC perpustakaan adalah informasi terpercaya dan terbaru"</i>	Responden Agl
	<i>"Karena dalam penyusunan skripsi, sering kali saya mencari referensi di institutional repository dan e-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan"</i>	Responden Ilm
Mengapa anda memilih untuk menelusur informasi melalui bertanya kepada dosen/ pustakawan/ teman?	<i>"Karena jika bertanya pada teman/ dosen/ pustakawan, informasi yang didapatkan lebih banyak"</i>	Responden Ald
	<i>"Karena, informasi yang didapat dari bertanya kepada dosen lebih jelas dan terpercaya"</i>	Responden Riz

Lampiran 11. Jawaban Wawancara Pustakawan

Pertanyaan	Jawaban	Responden
<p>Menurut data di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, sumber-sumber informasi (<i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> yang dilanggan oleh perpustakaan (Gale, Proquest, dan Wiley) serta OPAC (<i>Online Public Access Catalog</i>) dan <i>institutional repository</i>) apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang dan berapa persentase mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang memanfaatkan sumber-sumber informasi tersebut?</p>	<p><i>“Pertama mau nggak mau meskipun sekarang eranya sudah digital, teman-teman disini kebanyakan mengakses buku teks, yang mana metadatanya dapat dilihat melalui OPAC perpustakaan. Kemudian yang kedua mereka minat untuk akses karya ilmiah skripsi dan laporan akhir, dimana metadatanya dapat diakses melalui institutional repository perpustakaan dan isinya dapat diakses melalui skripsi atau laporan akhir yang tercetak. Selanjutnya yang pasti adalah jurnal (berlangganan jurnal)”</i></p>	<p>Pustakawan Ach</p>